

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Maksud dan Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan

1.1.1. Maksud Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi dan seluruh transaksi yang dikeluarkan oleh Pemerintah Jawa Tengah di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto selama satu periode pelaporan. Laporan terutama digunakan membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektifitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan, dan membantu menentukan ketaatannya peraturan perundang-undangan.

SKPD RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto selaku entitas pelaporan mempunyai kewajiban untuk melaporkan upaya-upaya yang telah dilakukan serta hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan secara sistematis dan terstruktur pada suatu periode pelaporan untuk kepentingan :

a. Akuntabilitas

Mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik.

b. Manajemen

Membantu para pengguna untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan suatu entitas pelaporan dalam periode pelaporan sehingga memudahkan fungsi perencanaan, pengelolaan dan pengendalian atas seluruh asset, kewajiban, dan ekuitas dana pemerintah untuk kepentingan masyarakat.

c. Transparansi

Memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan.

d. Keseimbangan Antargenerasi

Membantu para pengguna dalam mengetahui kecukupan penerimaan pemerintah pada periode pelaporan untuk membiayai seluruh pengeluaran yang dialokasikan dan apakah generasi yang akan datang diasumsikan akan ikut menanggung beban pengeluaran tersebut.

1.1.2. Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan

Pelaporan keuangan SKPD RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan, baik keputusan ekonomi, sosial, maupun politik dengan :

- a. Menyediakan informasi mengenai kecukupan penerimaan periode berjalan untuk membiayai seluruh anggaran.
- b. Menyediakan informasi mengenai kesesuaian cara memperoleh sumber daya ekonomi dan alokasinya dengan anggaran yang ditetapkan dan perturan perundang-undangan.
- c. Menyediakan informasi mengenai jumlah sumber daya ekonomi yang digunakan dalam kegiatan entitas pelaporan serta hasil-hasil yang telah dicapai.
- d. Menyediakan informasi mengenai bagaimana entitas pelaporan mendanai seluruh kegiatan dan mencukupi kebutuhan kasnya.
- e. Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan dan kondisi entitas pelaporan berkaitan dengan sumber-sumber penerimaannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- f. Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi keuangan entitas pelaporan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan, sebagai akibat kegiatan yang dilakukan selama periode pelaporan.

Untuk memenuhi tujuan-tujuan tersebut, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai pendapatan, belanja, transfer, dana cadangan, pembiayaan, asset, kewajiban, ekuitas dana, dan arus kas RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto sebagai suatu entitas pelaporan.

Laporan keuangan RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto terdiri dari :

a. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menyajikan iktisar sumber, alokasi dan penggunaan sumber daya ekonomi yang dikelola oleh RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto dalam satu periode pelaporan. Laporan Realisasi Anggaran menyajikan sebagai berikut :

1. Pendapatan
2. Belanja
3. Transfer
4. Surplus/defisit
5. Pembiayaan
6. Sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya dalam satu periode pelaporan.

b. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas pelaporan mengenai asset, kewajiban, dan ekuitas dana pada tanggal tertentu. Aset diklasifikasikan dalam aset lancar dan non lancar serta kewajiban diklasifikasikan menjadi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang dalam neraca. Setiap pos aset dan kewajiban diungkapkan mencakup jumlah-jumlah yang diharapkan akan diterima atau dibayar dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan dan jumlah-jumlah yang diharapkan akan diterima atau dibayar dalam waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan.

Neraca mencantumkan pos-pos berikut :

1. Kas dan setara kas
2. Investasi jangka pendek

3. Piutang pajak dan bukan pajak
 4. Persediaan
 5. Investasi jangka panjang
 6. Aset tetap
 7. Kewajiban jangka pendek
 8. Kewajiban jangka panjang
 9. Ekuitas dana
- c. Laporan Arus Kas
- Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai sumber penggunaan, perubahan kas dan setara kas selama satu periode akuntansi, dan saldo kas dan setara kas pada tanggal pelaporan. Arus masuk dan keluar kas diklasifikasikan berdasarkan aktifitas operasi, investasi aset non keuangan, pembiayaan, dan non anggaran.
- d. Catatan atas Laporan Keuangan
- Catatan atas Laporan Keuangan disajikan dengan susunan sebagai berikut :
1. Informasi tentang kebijakan/keuangan, ekonomi makro, pencapaian target perda APBD, berikut kendala dan hambatan yang dihadapi dalam pencapaian target.
 2. Ikhtisar pencapaian kinerja keuangan selama tahun pelaporan
 3. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan akuntansi yang dipilih untuk diterapkan atas transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian penting lainnya.

1.2. Landasan Hukum Penyusunan Laporan Keuangan.

Pelaporan keuangan RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto diselenggarakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang mengatur keuangan pemerintah, antara lain:

- a. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945, khususnya bagian yang mengatur keuangan Negara;
- b. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
- c. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
- d. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara;
- e. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menjadi Undang-Undang;
- f. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah;
- g. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah;
- h. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
- i. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan

- Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah;
- j. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 70 tahun 2011 tentang Pedoman Penatausahaan Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2012.
 - k. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 68 tahun 2012 tentang Sistem dan Prosedur Pengelolaan Keuangan Daerah Provinsi Jawa Tengah.

1.3. Sistematika Penulisan Catatan atas Laporan Keuangan

Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, maka sistematika isi catatan atas laporan keuangan RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto Tahun Anggaran 2013 adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

- 1.1. Maksud dan Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan
- 1.2. Landasan Hukum Penyusunan Laporan Keuangan
- 1.3. Sistematika Penyajian Catatan atas Laporan Keuangan

Bab 2 Ekonomi Makro

- 2.1. Ekonomi Makro
- 2.2. Kebijakan Keuangan
- 2.3. Indikator Pencapaian Kinerja

Bab 3 Iktisar Pencapaian Kinerja Keuangan

- 3.1. Ikhtisar Realisasi Pencapaian Target Kinerja Keuangan
- 3.2. Hambatan dan Kendala yang Ada Dalam Pencapaian Target yang telah Ditetapkan

Bab 4 Kebijakan Akuntansi

- 4.1. Entitas Akuntansi/Entitas Pelaporan Keuangan Daerah
- 4.2. Basis dan Prinsip Akuntansi yang Mendasari Penyusunan Laporan Keuangan
- 4.3. Kebijakan Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan

Bab 5 Penjelasan Pos-pos Laporan Keuangan

- 5.1. Penjelasan Pos-pos Neraca
 - 5.1.1. Aset
 - 5.1.2. Kewajiban
 - 5.1.3. Ekuitas Dana
- 5.2. Penjelasan Pos – Pos Laporan Realisasi Anggaran
 - 5.2.1. Pendapatan
 - 5.2.2. Belanja

Bab 6 Penjelasan atas Informasi Non Keuangan

Bab 7 Penutup

Lampiran Tambahan

BAB 2
EKONOMI MAKRO DAN KEBIJAKAN KEUANGAN

2.1. Ekonomi Makro

Kinerja perekonomian Jawa Tengah pada triwulan III tahun 2013 bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (q-to-q), yang digambarkan oleh PDRB atas dasar harga berlaku mencapai Rp 161.739,2 milyar meningkat dibandingkan dengan triwulan II tahun 2013 yang sebesar Rp 154.046,2 milyar. Selanjutnya jika dilihat atas dasar harga konstan 2000, PDRB triwulan III tahun 2013 sebesar Rp 56.866,4 milyar meningkat dibanding triwulan II tahun 2013 yang sebesar Rp 56.160,5 milyar. Dengan demikian, perekonomian triwulan III tahun 2013 dibandingkan triwulan II tahun 2013 mengalami pertumbuhan 1,3 persen.

Selama triwulan III tahun 2013, sektor-sektor ekonomi yang membentuk PDRB mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan tertinggi adalah sektor konstruksi (3,3 persen); diikuti sektor listrik, gas dan air bersih (2,9 persen); keuangan, real estat dan jasa perusahaan (2,7 persen); dan sektor pengangkutan dan komunikasi (2,1 persen). Sementara sektor-sektor yang lain mengalami pertumbuhan di bawah 2,0 persen.

Sektor pertanian pada triwulan III tahun 2013 mengalami pertumbuhan 0,9 persen terhadap triwulan II tahun 2013. Pertumbuhan negatif terjadi pada subsektor kehutanan dan perikanan masing-masing sebesar minus 18,0 persen dan minus 2,4 persen. Sementara itu subsektor lain pada sektor pertanian mengalami kenaikan yaitu subsektor tabama 1,1 persen, subsektor perkebunan sebesar 1,7 persen, dan subsektor peternakan dan hasilnya sebesar 2,7 persen.

Sektor industri pengolahan, pada triwulan III tahun 2013 mengalami pertumbuhan 0,9 persen terhadap triwulan II tahun 2013. Pertumbuhan tersebut disumbang oleh pertumbuhan subsektor industri non migas sebesar 1,5 persen dan dikoreksi subsektor industri migas dengan pertumbuhan negatif sebesar minus 2,2 persen.

Besarnya sumbangan masing-masing sektor dalam menciptakan laju pertumbuhan selama triwulan III tahun 2013 merupakan sisi lain yang perlu dicermati. Sektor ekonomi yang nilai nominalnya besar tetap akan menjadi penyumbang bagi pertumbuhan. Andil pertumbuhan secara lengkap dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1
Nilai PDRB Triwulan III 2012, Triwulan II dan III 2013 (Milyar Rupiah)

Sektor Ekonomi	Atas DasarHarga Berlaku			Atas DasarHarga Konstan 2000		
	Triw III 2012	Triw II 2013 *)	Triw III 2013 **)	Triw III 2012	Triw II 2013 *)	Triw III 2013 **)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	27.622,6	29.670,4	31.117,0	9.654,7	9.903,0	9.988,4
2. Pertambangan dan Penggalian	1.350,7	1.470,2	1.545,1	639,7	632,7	639,7
3. Industri Pengolahan	46.444,7	49.562,1	51.517,2	17.531,5	18.248,4	18.416,4
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	1.423,4	1.596,3	1.717,7	455,4	483,9	498,1
5. Konstruksi	8.514,3	8.984,4	9.520,0	3.195,2	3.307,1	3.415,1
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	28.880,3	31.970,9	33.209,4	11.855,0	12.582,8	12.674,8
7. Pengangkutan dan Komunikasi	8.330,6	9.016,1	10.064,2	2.891,9	3.062,7	3.127,4
8. Keuangan, Real estat dan Jasa Persh.	5.102,4	5.707,3	5.993,4	2.084,3	2.252,9	2.313,3
9. Jasa-jasa	14.883,4	16.068,4	17.055,0	5.450,6	5.686,9	5.793,2
PDRB	142.552,4	154.046,2	161.739,2	53.724,9	56.160,5	56.866,4

*) Angka sementara

**) Angka sangat sementara

Perekonomian Jawa Tengah pada triwulan III tahun 2013 bila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2012 (*y-on-y*) mengalami pertumbuhan 5,8 persen. Pertumbuhan tersebut didukung semua sektor ekonomi, dimana sektor keuangan, real estat dan jasa perusahaan mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 11,0 persen; sektor listrik, gas dan air bersih sebesar 9,4 persen; sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 8,1 persen; sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 6,9 persen diikuti oleh sektor konstruksi sebesar 6,9 persen; sektor jasa-jasa sebesar 6,3 persen; sektor pertambangan dan penggalian sebesar 5,5 persen; sektor industri pengolahan sebesar 5,0 persen dan sektor pertanian sebesar 3,5 persen.

Tabel 2
Laju dan Sumber Pertumbuhan PDRB Jawa Tengah Menurut Sektor Ekonomi
(Persentase)

Sektor Ekonomi	Triw III 2013 ^{*)} Terhadap Triw II 2013 ^{*)} (Q to Q)		Triw III 2013 ^{*)} Terhadap Triw III 2012 ^{*)} (Y on Y)		Triw I-III 2013 ^{*)} Terhadap Triw I-III 2012 ^{*)} (C to C)	
	Laju	Sumber	Laju	Sumber	Laju	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(4)	(5)
1. Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	0,9	0,2	3,5	0,6	2,2	0,4
2. Pertambangan dan Penggalian	1,1	0,0	5,5	0,1	5,5	0,1
3. Industri Pengolahan	0,9	0,3	5,0	1,6	5,4	1,8
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	2,9	0,0	9,4	0,1	8,6	0,1
5. Konstruksi	3,3	0,2	6,9	0,4	6,6	0,4
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	0,7	0,2	6,9	1,5	8,1	1,8
7. Pengangkutan dan Komunikasi	2,1	0,1	8,1	0,4	7,8	0,4
8. Keuangan, Real estat dan Jasa Persh.	2,7	0,1	11,0	0,4	10,2	0,4
9. Jasa-jasa	1,9	0,2	6,3	0,6	5,6	0,6
Produk Domestik Regional Bruto	1,3	1,3	5,8	5,8	5,9	5,9

^{*)} Angka sementara

^{**)} Angka sangat sementara

Jika kita bandingkan periode Januari-September tahun 2013 terhadap periode yang sama tahun 2012, pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah mencapai angka 5,9 persen. Pertumbuhan tertinggi disumbang oleh pada sektor perdagangan, hotel dan restoran yang tumbuh sebesar 8,1 persen, disusul sektor industri pengolahan sebesar 5,4 persen dan sektor jasa-jasa yang tumbuh sebesar 5,6 persen. Penyumbang pertumbuhan terendah adalah sektor pertambangan dan penggalian yang tumbuh sebesar 5,5 persen. Data rinci tentang pertumbuhan PDRB Jawa Tengah berdasarkan periode penghitungannya dapat dilihat pada tabel 2 diatas.

STRUKTUR PDRB JAWA TENGAH MENURUT SEKTOR EKONOMI TAHUN 2011-2012, DAN TRIWULAN III 2013

Pada triwulan III tahun 2013, sektor ekonomi yang memiliki sumbangan terbesar dalam perekonomian Jawa Tengah adalah sektor industri pengolahan yaitu sebesar 31,9 persen, diikuti oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 20,5 persen, dan sektor pertanian sebesar 19,2 persen. Secara keseluruhan ketiga sektor tersebut mempunyai sumbangan sebesar 71,6 persen dalam PDRB. Dengan demikian peranan enam sektor lainnya terhadap PDRB sebesar 28,4 persen.

Tabel 3
Struktur PDRB Jawa Tengah Menurut Sektor Ekonomi
Tahun 2011-2012 dan Triwulan III Tahun 2012-2013

Sektor Ekonomi	2011	2012 ¹⁾	Triwulan III	
			2012 ¹⁾	2013 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	19,1	18,74	19,4	19,2
2. Pertambangan dan Penggalian	0,9	0,9	0,9	1,0
3. Industri Pengolahan	33,3	32,8	32,6	31,9
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	1,0	1,0	1,0	1,1
5. Konstruksi	6,0	6,0	6,0	5,9
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	19,7	20,3	20,3	20,5
7. Pengangkutan dan Komunikasi	5,8	5,9	5,8	6,2
8. Keuangan, Real estat dan Jasa Persh.	3,5	3,6	3,6	3,7
9. Jasa-jasa	10,6	10,7	10,4	10,5
Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00	100,0

PDRB MENURUT PENGGUNAAN

Ditinjau dari sisi penggunaan atau permintaan, PDRB Jawa Tengah dipengaruhi oleh berbagai komponen permintaan, yaitu pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi lembaga non profit, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal atau investasi, dan ekspor - impor.

Tabel 4
Nilai PDRB Jawa Tengah Menurut Penggunaan
Triwulan III 2012, Triwulan II dan III 2013

Komponen Penggunaan	Atas Dasar Harga Berlaku (Milyar Rupiah)			Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Milyar Rupiah)		
	Triw III 2012 ¹⁾	Triw II 2013 ²⁾	Triw III 2013 ²⁾	Triw III 2012 ¹⁾	Triw II 2013 ²⁾	Triw III 2013 ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Konsumsi Rumah Tangga	91.081,1	96.323,3	103.320,4	33.990,9	34.965,2	35.793,5
2. Konsumsi Lembaga Non Profit	2.053,4	2.214,5	2.386,3	717,7	746,0	762,7
3. Konsumsi Pemerintah	15.384,0	16.413,8	17.859,0	6.351,9	6.561,3	6.834,8
4. PMTB	28.088,4	29.934,2	32.222,4	10.195,3	10.608,2	11.086,5
5. Perubahan Stok ¹⁾	-704,6	6.841,2	4.116,7	-482,4	2.150,7	1.294,9
6. Ekspor	65.344,7	71.114,1	75.595,6	27.245,2	29.169,9	29.961,7
7. <u>Dikurangi Impor</u>	58.694,6	68.794,9	73.761,2	24.293,7	28.040,7	28.867,6
PDRB	142.552,4	154.046,2	161.739,2	53.724,9	56.160,5	56.866,4

¹⁾ Selsih statistik ²⁾ Angka sementara ³⁾ Angka sangat sementara

PDRB atas dasar harga berlaku triwulan III tahun 2013 senilai Rp 161.739,2 milyar, sebagian besar digunakan untuk konsumsi rumahtangga sebesar Rp 103.320,4 milyar. Komponen penggunaan lainnya meliputi pengeluaran konsumsi lembaga non profit sebesar Rp 2.386,3 milyar, konsumsi pemerintah sebesar Rp 17.859,0 milyar, pembentukan modal tetap bruto atau investasi fisik sebesar Rp 32.222,4 milyar, transaksi ekspor sebesar Rp 75.595,6 milyar dan impor Rp 73.761,2 milyar. Dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (triwulan II tahun 2013) PDRB atas dasar harga berlaku meningkat dari Rp 154.046,2 milyar menjadi Rp 161.739,2 milyar. Hal tersebut disebabkan oleh kenaikan beberapa komponen, seperti terlihat pada tabel 4 di atas.

Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah pada triwulan III tahun 2013 tercatat sebesar 1,3 persen. Pertumbuhan ini didukung oleh semua komponen PDRB Penggunaan. Konsumsi rumahtangga tumbuh sebesar 2,4 persen; konsumsi lembaga non profit sebesar 2,2 persen;

konsumsi pemerintah sebesar 4,2 persen; pembentukan modal tetap bruto sebesar 4,5 persen; komponen ekspor sebesar 2,7 persen dan komponen impor sebesar 2,9 persen.

Apabila dilihat dari andil atau sumber pertumbuhan masing-masing komponen, pertumbuhan ekonomi pada triwulan III tahun 2013 sebagian besar bersumber dari komponen konsumsi rumah tangga sebesar 1,5 persen, pembentukan modal tetap bruto sebesar 0,9 persen dan konsumsi pemerintah sebesar 0,5 persen.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga yang merupakan penyumbang terbesar diantara komponen pengeluaran lainnya, secara riil (atas dasar harga konstan 2000) meningkat sebesar 2,4 persen pada triwulan III tahun 2013 dibandingkan dengan triwulan II tahun 2013. Peningkatan pengeluaran konsumsi rumahtangga tersebut terutama terjadi pada komoditas bukan makanan. Demikian juga pengeluaran konsumsi rumah tangga atas dasar harga berlaku naik dari Rp. 96.323,3 milyar pada triwulan II tahun 2013 menjadi Rp. 103.320,4 milyar pada triwulan III tahun 2013 atau naik sebesar 7,3 persen.

Pengeluaran konsumsi lembaga non profit atas dasar harga konstan tumbuh sebesar 2,2 persen pada triwulan III tahun 2013 dibandingkan dengan triwulan II tahun 2013, demikian juga pengeluaran konsumsi lembaga non profit atas dasar harga berlaku naik dari Rp 2.214,5 milyar pada triwulan II tahun 2013 menjadi Rp 2.386,3 milyar pada triwulan III tahun 2013 atau naik sebesar 7,8 persen. Pengeluaran konsumsi pemerintah pada triwulan III tahun 2013 mengalami peningkatan yang terutama disebabkan oleh kenaikan belanja pegawai serta belanja barang dan jasa pemerintah. Besarnya pengeluaran konsumsi pemerintah atas dasar harga berlaku naik dari Rp 16.413,8 milyar pada triwulan II tahun 2013 menjadi Rp 17.859,0 milyar pada triwulan III tahun 2013 atau naik sebesar 8,8 persen, sedangkan untuk harga konstan 2000 naik sebesar 4,2 persen.

Pembentukan modal tetap bruto (PMTB) atas dasar harga berlaku mengalami peningkatan dari Rp 29.934,2 milyar pada triwulan II tahun 2013 menjadi Rp 32.222,4 milyar pada triwulan III tahun 2013 atau naik sebesar 7,6 persen. PMTB atas dasar harga konstan 2000 pada triwulan III tahun 2013 juga mengalami peningkatan sebesar 4,5 persen bila dibandingkan dengan triwulan II tahun 2013. Peningkatan PMTB atas dasar harga konstan 2000 tersebut terjadi pada barang modal berupa bangunan maupun bukan bangunan (seperti mesin dan alat transportasi).

Nilai ekspor atas dasar harga berlaku mengalami peningkatan dari Rp 71.114,1 milyar pada triwulan II tahun 2013 menjadi Rp 75.595,6 milyar pada triwulan III tahun 2013, atau meningkat sebesar 6,3 persen. Begitu juga, jika dilihat atas dasar harga konstan mengalami kenaikan sebesar 2,7 persen. Kenaikan ekspor terutama bersumber dari ekspor antar daerah sedangkan ekspor luar negeri mengalami kontraksi pertumbuhan baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

Nilai impor Jawa Tengah atas dasar harga berlaku mengalami peningkatan dari Rp 68.794,9 milyar pada triwulan II tahun 2013 menjadi Rp 73.761,2 milyar pada triwulan III tahun 2013, atau tumbuh sebesar 7,2 persen. Begitu juga nilai impor Jawa Tengah atas dasar harga konstan 2000 mengalami peningkatan sebesar 2,9 persen, dari Rp 28.040,7 milyar pada triwulan II tahun 2013 menjadi Rp 28.867,6 milyar pada triwulan III tahun 2013. Peningkatan impor didukung

baik oleh impor luar negeri maupun impor antar daerah yang semuanya mengalami pertumbuhan positif.

Tabel 5
Laju dan Sumber Pertumbuhan PDRB Jawa Tengah Menurut Penggunaan

Komponen Penggunaan	Triw III 2013 ^{*)} Terhadap Triw II 2013 ^{*)} (Q to Q)		Triw III 2013 ^{*)} Terhadap Triw III 2012 ^{*)} (Y on Y)		Triw I-III 2013 ^{*)} Terhadap Triw I-III 2012 ^{*)} (C to C)	
	Laju	Sumber	Laju	Sumber	Laju	Sumber
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Konsumsi Rumah Tangga	2,4	1,5	5,3	3,4	5,1	3,2
2. Konsumsi Lembaga Non Profit	2,2	0,0	6,3	0,1	6,9	0,1
3. Konsumsi Pemerintah	4,2	0,5	7,6	0,9	4,6	0,5
4. PMTB	4,5	0,9	8,7	1,7	7,4	1,4
5. Ekspor	2,7	1,4	10,0	5,1	6,8	3,5
6. <u>Dikurangi Impor</u>	2,9	1,5	18,8	8,5	9,4	4,5
PDRB	1,3	-	5,8	-	5,9	-

*) Angka sementara **) Angka sangat sementara

Dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan yang sama tahun 2012 (y-on- y) secara umum pada triwulan III tahun 2013 semua komponen penggunaan menunjukkan peningkatan. Tingkat pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada komponen impor barang dan jasa yang mencapai 18,8 persen, diikuti oleh komponen ekspor barang dan jasa sebesar 10,0 persen, kemudian komponen pembentukan modal tetap bruto tumbuh 8,7 persen, komponen konsumsi pemerintah tumbuh 7,6 persen, komponen konsumsi lembaga non profit tumbuh 6,3 persen dan komponen konsumsi rumah tangga tumbuh sebesar 5,3 persen.

Jika kita membandingkan periode triwulan I sampai dengan triwulan III tahun 2013 dengan periode yang sama di tahun 2012 (c-to-c), pertumbuhan tertinggi juga terjadi pada komponen impor barang dan jasa sebesar 9,4 persen; disusul oleh komponen pembentukan modal tetap bruto yang tumbuh 7,4 persen. Pertumbuhan terendah terjadi pada komponen konsumsi pemerintah, yaitu 4,6 persen.

Tabel 6
Distribusi PDRB Jawa Tengah Menurut Penggunaan
Atas Dasar Harga Berlaku (Persen)

Komponen Penggunaan	2011	2012 ^{*)}	Triwulan II		Triwulan III	
			2012 ^{*)}	2013 ^{**)}	2012 ^{*)}	2013 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Konsumsi Rumah Tangga	64,2	64,0	62,6	62,5	63,9	63,9
2. Konsumsi Lembaga Non Profit	1,4	1,4	1,4	1,4	1,4	1,5
3. Konsumsi Pemerintah	11,3	11,1	10,8	10,7	10,8	11,0
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	18,5	19,6	19,5	19,4	19,7	19,9
5. Perubahan Stok ¹⁾	3,0	1,2	3,9	4,4	-0,49	2,5
5. Ekspor Neto	1,6	2,7	1,9	1,5	4,7	1,1
Produk Domestik Regional Bruto	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

1) Selisih statistik *) Angka sementara **) Angka sangat sementara

Dilihat dari pola distribusi PDRB penggunaan, tampak bahwa konsumsi rumah tangga masih merupakan penyumbang terbesar dalam penggunaan PDRB Jawa Tengah dan persinya mengalami peningkatan dari 62,5 persen di triwulan II tahun 2013 menjadi 63,9 persen di triwulan III tahun 2013.

Selain komponen konsumsi rumah tangga, hampir semua komponen PDRB penggunaan yang lain juga mengalami peningkatan peranan pada triwulan III tahun 2013 dibandingkan dengan triwulan II tahun 2013, yaitu komponen konsumsi lembaga non profit dari 1,4 persen menjadi 1,5 persen, komponen konsumsi pemerintah dari 10,7 persen menjadi 11,0 persen dan komponen pembentukan modal tetap bruto dari 19,4 persen menjadi 19,9 persen. Sedangkan komponen ekspor neto mengalami penurunan peranan dari 1,5 persen di triwulan II tahun 2013 menjadi 1,1 persen di triwulan III tahun 2013.

Bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2012 (triwulan III tahun 2012), terjadi perubahan pola distribusi PDRB penggunaan. Perubahan tersebut terutama terjadi pada komponen pembentukan modal tetap bruto mengalami peningkatan peranan dari 19,7 persen menjadi 19,9 persen, sementara komponen ekspor neto mengalami penurunan peranan dari 4,7 persen menjadi 1,1 persen. (Berita Resmi Statistik Provinsi Jawa Tengah No. 67/11/33/Th.VII, 6 November 2013)

Dalam Struktur Pemerintah Daerah. RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto merupakan suatu entitas akuntansi yang mempunyai kewajiban melakukan pencatatan atas transaksi-transaksi yang terjadi di lingkungan satuan kerja yang dipengaruhi oleh situasi ekonomi secara makro antara lain :

- Tuntutan masyarakat untuk mewujudkan informasi keuangan yang transparan dan akuntabilitas semakin tinggi.
- Tingkat daya beli masyarakat untuk mendapatkan jasa pelayanan kesehatan.
- Adanya persiapan dengan rumah sakit baik milik pemerintah maupun swasta yang kompetitif, baik dari tarif dan bentuk pelayanan.
- Adanya globalisasi dilingkungan jasa pelayanan kesehatan yang ditandai dengan masuknya/didirikannya Rumah Sakit Berstandar Internasional (International Hospital).
- Tingkat inflasi yang belum stabil/Fluktuatif yang menyebabkan kenaikan harga-harga bahan baku rumah sakit (antara lain : obat-obatan, alat kesehatan, bahan penunjang lainnya, dll)

2.2. Kebijakan Keuangan

Kebijakan keuangan Jawa Tengah mengacu pada kebijakan keuangan nasional. Fokus kebijakan keuangan ditujukan pada keunggulan daerah masing-masing. Jawa Tengah masih termasuk dalam daerah yang menarik sebagai tujuan investasi, sehingga pertumbuhan investasi Jawa Tengah cukup tinggi. Relokasi pasar tujuan ekspor mendorong perbaikan kinerja ekspor.

Dengan kebijakan yang telah diuraikan diatas, maka sektor Pertanian, Perdagangan, Hotel dan restoran serta jasa usaha lainnya mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan.

Dalam rangka penatausahaan pengelolaan keuangan yang baik pendapatan dan belanja di RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto tahun anggaran 2013 agar terwujud keterpaduan

dan keserasian dalam melaksanakan program kegiatan sehingga tepat waktu, tepat mutu, tertib administrasi, tepat sasaran, dan manfaat serta disiplin anggaran maka diambil langkah-langkah kebijakan keuangan berupa :

- Pengembangan jenis/produk dan cakupan pelayanan dalam rangka peningkatan potensi-potensi pendapatan rumah sakit.
- Peningkatan cost recovery dalam rangka menciptakan kemandirian secara finansial.
- Pengendalian belanja/biaya rumah sakit (*Cost Contiment Strategy*) dengan memperbaiki etos kerja karyawan rumah sakit.
- Pemberlakuan pelaksanaan kegiatan akuntansi yang berbasis akrual.
- Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi dengan teknologi komputer (*Computerized*).
- Penyesuaian tarif berdasarkan peraturan daerah dengan memperhitungkan tingkat ekonomi dan daya beli masyarakat serta daya saing pengguna jasa pelayanan kesehatan.

2.3. Indikator Pencapaian Kinerja

Rasio Kemandirian; menunjukkan kemampuan BLUD dalam membiayai sendiri kegiatan pelayanan, pemerintahan dan pembangunan. Rasio kemandirian menggambarkan ketergantungan BLUD terhadap sumber dana eksternal (pusat maupun provinsi). Semakin tinggi rasio kemandirian mengandung arti bahwa tingkat ketergantungan BLUD terhadap bantuan pihak eksternal (pusat maupun provinsi) semakin rendah, begitu juga sebaliknya

2.3.1. Rasio Efektivitas

Menggambarkan kemampuan BLUD dalam merealisasikan pendapatan asli daerah yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil BLUD. Semakin tinggi rasio efektivitas maka semakin efektif penerimaan pendapatan BLUD.

2.3.2. Rasio Efisiensi

menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dikurangi realisasi pendapatan yang diterima. Semakin kecil rasio maka kinerja BLUD semakin Efisien.

2.3.3. Rasio Pertumbuhan (*growth ratio*)

mengukur seberapa besar kemampuan BLUD dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai dari periode ke periode berikutnya. Untuk rasio pertumbuhan pendapatan semakin besar rasio maka pertumbuhan BLUD semakin baik. Untuk rasio pertumbuhan beban/belanja semakin besar rasio pertumbuhan menjadi catatan tersendiri atas efektivitas dan efisiensi beban/belanja tersebut.

2.3.4. Rasio Likuiditas

menunjukkan kemampuan BLUD untuk memenuhi kewajibannya dengan segera. Termasuk rasio likuiditas adalah Rasio Kas dan Rasio Lancar. Semakin besar rasio likuiditas, semakin baik kemampuan BLUD untuk memenuhi kewajibannya.

Penjelasan :

Rumus Rasio Kemandirian:

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{\text{Pendapatan BLUD}}{\text{Dana dari Pusat} + \text{Dana dari Provinsi} + \text{Pinjaman}}$$

Keterangan:

- Pendapatan BLUD : Pendapatan asli BLUD dapat berupa pendapatan retribusi daerah, Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan, Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah maupun Lain-lain Pendapatan yang Sah kecuali Pinjaman.
- Dana dari Pusat : Semua Dana yang bersumber dari APBN yang digunakan oleh BLUD.
- Dana dari Provinsi : Semua Dana yang bersumber dari APBD yang digunakan oleh BLUD.
- Pinjaman : Penerimaan yang menambah ekuitas BLUD dan wajib dibayarkan kembali pada periode pelaporan bersangkutan maupun periode pelaporan selanjutnya.

Rumus Rasio Efektivitas:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan BLUD}}{\text{Target Penerimaan BLUD}}$$

Keterangan:

- Realisasi Penerimaan BLUD : Penerimaan Pendapatan BLUD dalam satu periode laporan keuangan.
- Target Penerimaan BLUD : Besaran target yang diperkirakan dan ditetapkan berdasarkan potensi riil BLUD.

Rumus Rasio Efisiensi:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penerimaan}}{\text{Realisasi penerimaan BLUD}}$$

Keterangan:

Biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penerimaan, adalah segala biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penerimaan BLUD yang sah.

Rumus Rasio Pertumbuhan:

$$\text{Rasio Pertumbuhan} = \frac{\text{Hasil periode tahun berjalan}}{\text{Hasil periode tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

Rumus Rasio Likuiditas

a. Rasio Kas

Kemampuan BLUD untuk membayar kewajiban Lancar dengan Kas dan setara Kas BLUD.

$$RasioKas = \frac{Kas + SetaraKas}{KewajibanLancar} \times 100\%$$

Keterangan:

Setara Kas : Investasi jangka pendek yang sangat likuid yang siap dijabarkan menjadi kas serta bebas dari resiko nilai perubahan yang signifikan

b. Rasio Lancar

Kemampuan BLUD untuk membayar kewajiban lancar menggunakan Aset Lancar BLUD.

$$RasioLancar = \frac{AsetLancar}{KewajibanLancar} \times 100\%$$

No	Rasio	Perhitungan	Keterangan
1	Rasio Kemandirian	$\frac{215.194.824.888}{310.560.617.880} \times 100\% = 69.3\%$	RSUD Prof.dr. Margono Soekarjo mempunyai kemampuan membiayai sendiri sebesar 69,3% sisanya dibantu oleh Pemerintah Provinsi Jawa tengah
2	Rasio Efektivitas	$\frac{215.194.824.888}{188.000.000.000} \times 100\% = 114\%$	RSUD Prof.dr. Margono Soekarjomampu melebihi target pendapatan sebesar 114%.
3	Rasio Efisiensi	$\frac{310.560.617.880}{215.194.824.888} = 1,44x$	Untuk mendapatkan realisasi 1 pendapatan, memerlukan biaya/ belanja sebesar 1,44.
4	Rasio Pertumbuhan	$\frac{215.194.824.888}{171.299.298.567} \times 100\% = 1.26\%$	Hasil pencapaian RSUD Prof.dr. Margono Soekarjo naik sebesar 1.26% dari pencapaian tahun sebelumnya.
5	Rasio Kas	$\frac{32.608.374.854}{7.481.863.264} = 4.36x$	Setiap satu kewajiban lancar, didukung oleh kemampuan Kas sebesar 4,36
6	Rasio Lancar	$\frac{93.172.459.563}{7.481.863.264} = 12,45x$	Setiap satu Kewajiban Lancar didukung oleh 12,45 Aset Lancar

BAB 3
IKHTISAR PENCAPAIAN KINERJA KEUANGAN

3.1. Ikhtisar Realisasi Pencapaian Target Kinerja Keuangan

Sampai dengan akhir tahun anggaran 2013 ikhtisar realisasi pencapaian target kinerja keuangan RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto sesuai dengan Laporan Realisasi Anggaran tahun berjalan dapat dilihat sebagai berikut :

1. Realisasi Pendapatan RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo

Dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Tahun Anggaran 2012, realisasi pendapatan seluruhnya berjumlah Rp215,421,127,680 atau 114.59%dari target Anggaran Pendapatan yang direncanakan Tahun Anggaran 2013 sebesar Rp 188000,00 Hal ini berarti melebihi target penerimaan sebesar Rp27.194.824.888,00 atau 14,59%.Rincian realisasi pendapatan sebagai berikut :

Tabel Realisasi Pendapatan TA 2013 dan TA 2012

Uraian	2013	2012
Pendapatan dari Pengembalian	428.532	-
Pendapatan BLUD :		
Pendapatan Pelayanan Kesehatan / Operasional :	212.054.728.636	168.355.213.438
1. Pembayaran Langsung Tunai	54.488.989.959	48.139.876.273
Insatalasi Gawat Darurat	4.738.416.350	3.813.763.475
Insatalasi Rawat Jalan	3.483.489.050	2.652.737.150
Insatalasi Rawat Inap	9.007.858.350	7.959.555.050
Insatalasi Meternal Pariental	1.404.002.700	1.726.456.450
Insatalasi Rawat Intensif Care Unit	720.000.000	617.713.000
Insatalasi Bedah Sentral	5.650.955.017	4.804.482.092
Insatalasi Laboratorium Klinik	4.475.077.351	3.979.300.567
Insatalasi Laboratorium Anatomi	214.590.980	214.806.480
Insatalasi Tranfusi Darah	1.084.266.916	1.012.910.617
Insatalasi Radiologi	3.800.055.072	3.231.657.812
Insatalasi Radioterapi	493.577.825	483.274.000
Insatalasi Rehab Medik	321.571.000	277.909.650
Insatalasi Hemodialisa	505.582.250	339.824.750
Insatalasi Farmasi	17.990.293.598	16.289.305.080
Insatalasi CPH	62.150.000	61.139.000
Insatalasi PLRS	85.178.000	222.514.500
Insatalasi Gizi	7.175.000	11.633.500
Insatalasi Kedokteran Forensik	33.975.000	35.550.000
Insatalasi Ambulance	410.775.500	405.343.100
2. Pembayaran Non Instansi/Diklat	926.080.000	831.490.000
3. Pembayaran dengan Jaminan	156.639.658.677	119.383.847.165

Pasien Askes	67.031.632.610	54.220.700.380
Pasien Astek	5.061.954.080	3.038.284.289
Askom	3.048.284.152	2.454.412.587
Pasien Jamkesmas		
Quota	67.793.991.248	47.954.038.469
Non Quota	13.703.796.587	11.716.411.440
Pendapatan Lain-lain :	2.699.152.970	2.408.306.556
Pendapatan Jasa Giro	2.056.234.725	2.243.233.707
Sewa Lahan	8.700.000	-
Jasa Lainnya	634.218.245	165.072.849
Pendapatan Pemakaian Kekayaan Daerah	440.514.750	297.493.000
Sewa Rumah Dinas	17.700.000	11.400.000
Sewa Gedung,Ruangan,Aula,Asrama,Hostel	225.150.000	183.790.000
Sewa Kantin	51.864.750	24.303.000
Sewa Lahan Untuk Parkir	145.800.000	78.000.000
Pendapatan Ditangguhkan		238.285.573
Jumlah	215.194.824.888	171.299.298.567

2. Realisasi Belanja RSUD Prof dr Margono Soekarjo

Realisasi belanja RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Tahun Anggaran 2013 sampai denganTahun Anggaran berakhir seluruhnya berjumlah Rp310.560.617.880 atau 95.45% dari target Anggaran Belanja Tahun Anggaran 2013 sebesar Rp325.357.4700,- yang terdiri dari Realisasi Belanja Tidak Langsung sebesar Rp51.600.964.537,- atau 85,46% dari target Anggaran Belanja Tidak Langsung yaitu sebesar Rp.60.379.2690,- dan Realisasi Belanja Langsung sebesar Rp258.959.653.343,- atau 97,73% dari target Anggaran Belanja Langsung yaitu sebesar Rp264.978.2010,-

Tabel Realisasi Belanja TA.2013

<i>(Dalam Rupiah)</i>		
	2013	2012
URAIAN	Realisasi	Realisasi
PENDAPATAN ASLI DAERAH		
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah	215,421,127,680	171,299,298,567
Jumlah Pendapatan	215,194,824,888	171,299,298,567
BELANJA DAERAH		
BELANJA TIDAK LANGSUNG	51,600,964,537	46,215,486,014
Belanja Pegawai	51,600,964,537	46,215,486,014
BELANJA LANGSUNG	258,959,653,343	192,640,560,512
Belanja Pegawai	12,507,127,680	11,279,508,777
Belanja Barang dan Jasa	182,956,239,463	148,590,419,735
Belanja Modal	63,496,286,200	32,770,632,000
Jumlah Belanja Daerah	310,560,617,880	238,856,046,526
Surplus/Defist	(95,365,792,992)	(77,266,523,221)

3.2. Hambatan dan Kendala yang Ada Dalam Pencapaian Target yang Telah Ditetapkan

Pencapaian Realisasi Kinerja keuangan RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo dapat diketahui bahwa rata-rata realisasi pencapaian sebesar 95.45% Hal ini menunjukkan kinerja RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo sudah baik semua program berjalan dengan baik.

Adapun ikhtisar Realisasi Pencapaian Target Kinerja Tahun Anggaran 2013 Keuangan RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo adalah sebagai berikut :

IKHTISAR REALISASI PENCAPAIAN TARGET KINERJA KEUANGAN TAHUN ANGGARAN 2013

Satuan Kerja Perangkat 1 : RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PROF. dr. MARGONO SOEKARJO PURWOKERTO

Fungsi :

Sub Fungsi :

Provinsi : JAWA TENGAH

KODE REKENING	URAIAN	BELANJA (Rp.)		REALISASI		KETERANGAN (Tidak Terserapnya Anggaran ≤ 96%)
		ANGGARAN	REALISASI	Fisik (%)	KEU (%)	
1	2	3	4	5	6	7
1.021.020301	Prog. Pelayanan Administrasi Perkantoran	4.059.942.000	4.025.727.546			
1.021.02030119	Kegiatan Penyediaan Jasa Pelayanan Perkantoran	4.059.942.000	4.025.727.546	100%	99,16%	Efisiensi
1.021.0202	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	257.550.000	257.210.000			
1.021.020205	Kegiatan Pengadaan Kendaraan Dinas/Operasional	257.550.000	257.210.000	100%	99,87%	Efisiensi
1.021.0209	Prog. Upaya Kesehatan Masyarakat	1.500.000.000	1.499.974.679			
1.021.020901	Kegiatan Peningkatan Kesehatan Masyarakat	1.500.000.000	1.499.974.679	100%	100,00%	Efisiensi
1.021.020302	Prog. Peningk. Mutu Pelay. Kes. BLUD	214.711.828.000	209.855.775.518			
1.021.02030201	Kegiatan Pelayanan dan Pendukung Pelayanan	214.711.828.000	209.855.775.518	100%	97,74%	Efisiensi
1.021.020320	Prog. Akses Pelayanan Kesehatan Masyarakat	44.448.881.000	43.320.965.600	100%	97,46%	
1.021.02032001	Kegiatan PPKPA/Gender	35.000.000	34.988.600	100%	99,97%	-
1.021.02032002	Kegiatan Peningkatan Fasilitas R.S	28.238.881.000	28.237.881.000	100%	100,00%	Efisiensi
1.021.02032003	Kegiatan Peningkatan Sarana Pelay. Kes. Rujukan	14.000.000.000	12.881.871.000	100%	92,01%	Efisiensi
1.021.02032005	Keg. Peningk. Sarana Prasarana RSUD	2.175.000.000	2.166.225.000	100%	99,60%	Efisiensi

BAB 4

KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi di RSUD Prof dr. Margono Soekarjo Purwokerto Tahun Anggaran 2013 sesuai dengan Keputusan Direktur/Pemimpin BLUD Nomor :445 / 43252b / XII / 2013 tentang Revisi Kebijakan Akuntansi BLUD adalah sebagai berikut :

4.1. Entitas Akuntansi/Entitas Pelaporan Keuangan Daerah

Entitas adalah unit pemerintahan daerah yang terdiri dari entitas akuntansi yang menurut peraturan perundang-undangan wajib menyampaikan pelaporan keuangan. Entitas pelaporan yang dimaksud dalam laporan keuangan ini adalah Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

4.2. Basis dan Prinsip Akuntansi yang Mendasari Penyusunan Laporan Keuangan

Basis akuntansi yang digunakan dalam pelaporan keuangan adalah basis kas untuk pengakuan pendapatan, belanja, dan pembiayaan dalam Laporan Realisasi Anggaran dan basis akrual untuk pengakuan aset, kewajiban, dan ekuitas dana dalam Neraca.

Basis kas untuk Laporan Realisasi Anggaran berarti bahwa pendapatan dan penerimaan pembiayaan diakui pada saat kas diterima oleh kas daerah, serta belanja dan pengeluaran pembiayaan diakui pada saat kas dikeluarkan dari kas daerah. Pemerintah Daerah tidak menggunakan istilah laba, melainkan menggunakan sisa perhitungan anggaran (lebih/kurang) untuk setiap tahun anggaran. Sisa perhitungan anggaran tergantung pada selisih realisasi pendapatan dan pembiayaan penerimaan dengan belanja dan pembiayaan pengeluaran.

Basis akrual untuk Neraca berarti bahwa aset, kewajiban, dan ekuitas dana diakui dan dicatat pada saat terjadinya transaksi, atau pada saat kejadian atau pada saat kas diterima atau dibayar oleh kas daerah.

Entitas pelaporan yang menyajikan Laporan Kinerja Keuangan menyelenggarakan akuntansi dan penyajian laporan keuangan dengan menggunakan sepenuhnya basis akrual, baik dalam pengakuan pendapatan, belanja, dan pembiayaan, maupun dalam pengakuan aset, kewajiban, dan ekuitas dana. Namun demikian, penyajian Laporan Realisasi Anggaran tetap berdasarkan basis kas. Jika diharuskan oleh ketentuan perundang-undangan, entitas pelaporan yang menyelenggarakan akuntansi dan menyajikan laporan keuangan berbasis akrual, tetap menyusun Laporan Realisasi Anggaran yang berbasis kas.

Basis akrual untuk pengakuan pendapatan, belanja, aset, kewajiban, dan ekuitas dalam neraca. Basis akrual berarti bahwa transaksi diakui dan dicatat pada saat terjadinya.

4.3. Kebijakan Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan

- a. Pelaporan keuangan merupakan satu kesatuan yang terdiri dari laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan, dan informasi tambahan yang harus disajikan bersama-sama.

- b. Komponen laporan keuangan pokok terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.
- c. Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung.
- d. Catatan atas Laporan Keuangan mengungkapkan hal-hal sebagai berikut :
 - 1) Menyajikan informasi tentang ekonomi makro, kebijakan fiskal/keuangan dan pencapaian target perda APBD berikut kendala dan hambatan yang dihadapi dalam pencapaian target;
 - 2) Menyajikan ikhtisar pencapaian kinerja selama tahun pelaporan;
 - 3) Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan akuntansi yang dipilih untuk diterapkan atas transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian penting lainnya;
 - 4) Menyediakan informasi tambahan yang diperlukan untuk penyajian yang wajar, yang tidak disajikan dalam lembar muka laporan keuangan.
- e. Basis Akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan RSUD Prof dr. Margono Soekarjo Purwokerto, adalah basis kas untuk pengakuan pendapatan, belanja, dan pembiayaan dalam laporan realisasi anggaran dan basis akrual untuk pengakuan aset, kewajiban, dan ekuitas dana dalam neraca.
- f. Entitas pelaporan mengacu pada konsep bahwa setiap pusat pertanggungjawaban harus bertanggungjawab atas pelaksanaan tugasnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

4.3.1. Pendapatan

- 1. Pendapatan dari jasa layanan dan pendapatan lainnya diakui pada saat diterima atau hak untuk menagih timbul sehubungan dengan adanya barang/jasa yang diserahkan.
- 2. Pendapatan diklasifikasikan antara lain Pendapatan usaha dari jasa layanan, Pendapatan Hibah, Pendapatan APBN, Pendapatan hasil kerjasama dengan pihak lain, dan Pendapatan lainnya.
- 3. Akuntansi Pendapatan diakui pada saat seharusnya pendapatan diterima.
- 4. Koreksi dan pengembalian yang sifatnya tidak berulang atas penerimaan pendapatan dibukukan sebagai pengurangan pendapatan pada periode yang sama.
- 5. Koreksi dan pengembalian yang sifatnya tidak berulang atas penerimaan pendapatan yang terjadi pada periode sebelumnya dibebankan pada belanja tidak terduga sebagai pengurang ekuitas dana lancar pada akun SiLPA pada periode ditemukannya koreksi dan pengembalian tersebut.
- 6. Pengukuran Pendapatan usaha lainnya dicatat sebesar nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima.
- 7. Pengungkapan Pendapatan disajikan secara terpisah pada laporan keuangan untuk setiap jenis pendapatan. Rincian jenis pendapatan diungkapkan pada Catatan Atas Laporan Keuangan.

4.3.2. Biaya

Biaya adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar kas atau berkurangnya Aset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas bersih baik merupakan penurunan Aset (amortisasi) atau meningkatnya tanggung jawab (akrual/ pembebanan/ pengakuan biaya ybs.)

1. Klasifikasi Biaya

a. Biaya Layanan

Seluruh biaya yang terkait langsung dengan pelayanan kepada masyarakat, antara lain meliputi biaya pegawai, biaya bahan, biaya jasa pelayanan, biaya pemeliharaan sarana medik, biaya barang dan jasa, dan biaya langsung lainnya yang berkaitan langsung dengan pelayanan. Pengakuan Biaya Layanan diakui pada saat manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan Aset atau peningkatan kewajiban

b. Biaya Umum dan Administrasi

Merupakan biaya-biaya yang diperlukan untuk administrasi dan biaya yang bersifat umum dan tidak terkait secara langsung dengan kegiatan pelayanan. Biaya ini antara lain meliputi biaya pegawai, biaya administrasi perkantoran, biaya pemeliharaan, biaya langganan daya dan jasa, dan biaya promosi. Pengakuan Biaya Umum dan Administrasi diakui pada saat terjadinya penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan Aset atau peningkatan kewajiban dan dapat diukur dengan andal.

c. Biaya Lainnya

Merupakan biaya yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam biaya layanan dan biaya umum dan administrasi. Biaya ini antara lain meliputi biaya bunga dan biaya administrasi bank. Pengakuan Biaya diakui pada saat terjadinya penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan Aset atau peningkatan kewajiban dan dapat diukur dengan andal.

d. Biaya Tak Terduga

Merupakan biaya yang tidak dapat di perkirakan/prediksi sejak awal, biaya yang tidak diharapkan terjadi dan tidak diharapkan terjadi berulang. Biaya ini antara lain akibat bencana alam, kebakaran, perampokan, pencurian, dan kecelakaan. Pengakuan Biaya ini diakui setelah kejadian tersebut terjadi dan sudah dihitung dan ditetapkan kerugiannya oleh yang expert (tim ahli penilai).

e. Kapitalisasi Aset

Kapitalisasi adalah batasan dalam penentuan pengeluaran, apakah akan dicatat sebagai suatu Aset tetap atau pengeluaran untuk mendapatkan penghasilan.

Nilai satuan minimum kapitalisasi Aset tetap sesuai dengan KMK. No. 01/KM.12/2001 tentang Pedoman Kapitalisasi Barang Milik/Kekayaan Negara Dalam Sistem Akuntansi Pemerintah adalah sebagai berikut :

- a. Pengeluaran untuk satuan peralatan dan mesin yang sama dengan atau lebih dari Rp3000,00 (tiga ratus ribu rupiah); dan

- b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan dan yang sama dengan atau lebih dari Rp1000,00 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Nilai satuan minimum kapitalisasi Aset tetap dikecualikan terhadap pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan Aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang corak kesenian.
2. Pengukuran

Biaya dan kerugian dicatat sebesar Jumlah kas yang dibayarkan jika seluruh pengeluaran tersebut dibayar pada periode berjalan; Jumlah biaya periode berjalan yang harus dibayar pada masa yang akan datang; Alokasi sistematis untuk periode berjalan atas biaya yang telah dikeluarkan dan Jumlah kerugian yang terjadi.
3. Pengungkapan

Biaya disajikan pada laporan keuangan terpisah untuk setiap jenis biaya. Rincian jenis biaya diungkapkan pada CaLK.

4.3.3. Aset

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh BLUD sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh serta dapat diukur dalam satuan uang.

1. Aset Lancar

Diperkirakan akan direalisasikan atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu 12 bulan atau dimiliki untuk diperdagangkan atau untuk tujuan jangka pendek dan diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan dari tanggal neraca.

1) Klasifikasi Aset Lancar

a) Kas dan Setara kas

Kas adalah uang tunai atau saldo simpanan di bank yang setiap saat dapat digunakan untuk membiayai kegiatan BLUD. Setara kas (*cash equivalent*) merupakan bagian dari Aset lancar yang sangat likuid, yang dapat dikonversi menjadi kas dalam jangka waktu 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) bulan tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan, tidak termasuk piutang dan persediaan.

(1) Pengakuan, Kas dan setara kas diakui pada saat diterima oleh BLUD.

(2) Pengukuran, Kas dan setara kas diukur sebesar nilai nominal pada saat diterima.

(3) Penyajian dan Pengungkapan

Kas dan setara kas merupakan akun yang paling likuid (lancar) dan lazim disajikan pada urutan pertama unsur aset dalam neraca.

Hal-hal yang harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan adalah:

- a. Kebijakan yang diterapkan dalam menentukan komponen kas dan setara kas.
- b. Rincian jenis dan jumlah kas dan setara kas.

b) Piutang

Hak yang timbul dari penyerahan barang atau jasa dalam rangka kegiatan operasional.

- (1) Pengakuan, Piutang diakui pada pada saat hak untuk menagih sehubungan adanya jasa/ tindakan pelayanan yang telah dilakukan terhadap pasien.
- (2) Pengukuran
 - (a). Piutang diukur sebesar nilai yang dapat direalisasikan setelah memperhitungkan nilai penyisihan piutang tak tertagih.
 - (b). Penyisihan kerugian piutang tak tertagih dibentuk sebesar nilai piutang yang diperkirakan tidak dapat ditagih berdasarkan daftar umur piutang. Atas dasar daftar umur piutang dibuat cadangan piutang tidak tertagih dengan kebijakan sebagai berikut :

Tabel Perhitungan Umur Piutang :

No.	Status	Lama Menunggak	% Cadangan Tidak Tertagih
1.	Lancar	< 1 Tahun	0%
2.	Kurang Lancar	1 sampai dengan 2 Tahun	25%
3.	Kurang Lancar	Diatas 2 sampai 3 Tahun	50%
4.	Tidak Lancar	Diatas 3 sampai 5 Tahun	75%
5.	Macet	Diatas 5 Tahun	100%

- (c). Penghapusan piutang tak tertagih dilakukan berdasarkan ketentuan yang berlaku (dimana piutang yang lebih dari 5 (lima) tahun diajukan ke Gubernur untuk persetujuan penghapusan piutang).
- (3) Penyajian dan Pengungkapan
 - (a). Piutang usaha yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun disajikan pada kelompok aset lancar dalam neraca. Sedangkan piutang usaha yang jatuh tempo lebih dari satu tahun disajikan dalam kelompok aset non lancar.
 - (b). Piutang usaha disajikan sebesar jumlah bersih, yaitu jumlah seluruh tagihan piutang dikurangi dengan penyisihan kerugian piutang.
 - (c). Hal-hal yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan:
 - i. rincian jenis dan jumlah piutang;
 - ii. jumlah piutang dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa;
 - iii. jumlah penyisihan kerugian piutang yang dibentuk disertai daftar umur piutang;
 - iv. kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam pembentukan penyisihan kerugian piutang;
 - v. jumlah piutang yang dijadikan agunan;
 - vi. jumlah piutang yang dijual (anjak piutang).

c) Persediaan

Persediaan adalah Aset yang diperoleh dengan maksud untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, digunakan dalam proses produksi dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*).

- (1) Pengakuan, Persediaan diakui pada saat barang diterima atau dihasilkan dan berkurang pada saat dipakai, dijual, kadaluarsa, atau rusak.
- (2) Pengukuran, Persediaan diukur berdasarkan sebesar harga perolehannya, dan untuk penyimpanannya dengan menggunakan metode MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama), dan penjualannya berdasarkan harga terakhir (harga pasar). Persediaan perlengkapan (*supplies*) habis pakai yang tidak dapat dikaitkan langsung dengan kegiatan operasional RSUD dinilai sebesar harga perolehannya.
- (3) Penyajian dan Pengungkapan
 - a. Persediaan disajikan pada kelompok aset lancar dalam neraca.
 - b. Persediaan yang tersedia untuk dijual disajikan sebesar nilai perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost and net realizable value*).
 - c. Setiap akhir bulan dilakukan pemeriksaan fisik persediaan di masing-masing unit dan dibuat laporannya.
 - d. Pada akhir periode akuntansi, persediaan dicatat berdasarkan hasil inventarisasi fisik (*stock opname*), dengan dilampiri Berita Acara hasil stock opname per 31 Desember pada tahun berjalan.
 - e. Hal-hal yang diungkapkan dalam laporan keuangan antara lain:
 - i. kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan;
 - ii. jenis persediaan, harga perolehan, nilai realisasi bersih, dan nilai tercatat di neraca;
 - iii. jumlah dari setiap pemulihan dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai penghasilan selama periode;
 - iv. kondisi atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan;
 - v. nilai tercatat persediaan yang diperuntukkan sebagai jaminan kewajiban.

d) Uang Muka

Menurut tujuan penggunaannya dibagi menjadi dua jenis, yaitu uang muka kegiatan dan uang muka pembelian barang/jasa. Uang muka kegiatan adalah pembayaran di muka untuk suatu kegiatan mendesak yang belum diketahui secara pasti jumlah biaya/ pengeluaran sebenarnya dan harus dipertanggung-jawabkan setelah kegiatan tersebut selesai. Uang muka pembelian barang/ jasa adalah pembayaran uang muka kepada pemasok/ rekanan atas pembelian barang dan jasa yang saat pembayaran tersebut barang dan jasa belum diterima. Pembayaran di muka tersebut harus diperhitungkan sebagai bagian pembayaran dari barang dan jasa yang diberikan pada saat penyelesaian.

- (1) Pengakuan, Uang muka diakui pada saat pembayaran, uang muka kegiatan berkurang pada saat dipertanggungjawabkan, uang muka pembelian barang/jasa berkurang pada saat barang/jasa diterima.
- (2) Pengukuran, Uang muka diukur sejumlah nilai nominal yang dibayarkan.
- (3) Penyajian dan Pengungkapan

- a. Uang muka disajikan pada kelompok aset lancar di neraca.
 - b. Hal-hal yang harus diungkapkan antara lain rincian jenis dan jumlah uang muka serta batas waktu pertanggungjawaban.
- e) Biaya di Bayar di Muka
- Pembayaran di muka yang manfaatnya akan diperoleh pada masa yang akan datang. Biaya dibayar di muka berfungsi untuk membiayai operasional jangka, misalnya premi asuransi dan sewa dibayar di muka.
- (1) Pengakuan, Biaya dibayar di muka diakui sebagai pos sementara pada saat pembayaran, diakui sebagai biaya pada saat jasa diterima, dan berkurang pada saat jasa diterima atau berlalunya waktu
 - (2) Pengukuran, Biaya dibayar di muka diukur sebesar jumlah uang yang dibayarkan atas prestasi atau jasa yang diterima.
 - (3) Penyajian dan Pengungkapan
 - a. Biaya dibayar di muka disajikan pada kelompok aset lancar dalam neraca.
 - b. Biaya dibayar di muka disajikan secara netto.

2. Investasi Jangka Panjang

Investasi yang dimaksudkan untuk dimiliki selama lebih dari 12 (dua belas) bulan. Investasi jangka panjang terdiri dari investasi permanen dan non permanen.

Investasi non-permanen adalah investasi jangka panjang yang dimaksudkan untuk dimiliki secara tidak berkelanjutan. Investasi jenis ini diharapkan akan berakhir dalam jangka waktu tertentu, seperti pemberian pinjaman kepada perusahaan negara/daerah, investasi dalam bentuk dana bergulir, penyertaan modal dalam proyek pembangunan, dan investasi non-permanen lainnya.

Investasi permanen adalah investasi jangka panjang yang dimaksudkan untuk dimiliki secara berkelanjutan.

(1) Pengakuan

Investasi jangka panjang diakui pada saat keluarnya sumber daya ekonomi BLUD untuk memperoleh investasi jangka panjang dan dapat diukur dengan andal.

(2) Pengukuran

Investasi permanen dinilai berdasarkan biaya perolehan, kecuali jika harga pasar investasi jangka panjang menunjukkan penurunan nilai di bawah biaya perolehan secara signifikan dan permanen, perlu dilakukan penyesuaian atas nilai investasi tersebut. Penilaian dalam hal ini dilakukan untuk masing-masing investasi secara individual dan Investasi Non Permanen dinilai berdasarkan harga perolehan atau nilai bersih yang dapat direalisasikan.

(3) Penyajian dan Pengungkapan

- a) Investasi jangka panjang disajikan dalam kelompok aset tidak lancar pada neraca.

- b) Pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan adalah untuk hal-hal sebagai berikut :
- i. rincian jenis dan jumlah penempatan dana;
 - ii. kebijakan akuntansi untuk penentuan nilai tercatat dari investasi;
 - iii. pembatasan yang signifikan pada kemampuan realisasi investasi atau pengiriman uang dari penghasilan dan hasil pelepasan;

3. Aset Tetap

Aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam proses produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan diharapkan untuk digunakan lebih dari satu tahun.

(1) Pengakuan

- Mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan dan dengan nilai minimal Rp3000,-
- Biaya perolehan Aset tetap dapat diukur secara andal.
- Diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan.
- Tidak Dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal entitas atau diserahkan kepada pihak ketiga/masyarakat.

(2) Pengukuran

- Aset tetap diukur berdasarkan biaya perolehan dan apabila penilaian Aset tetap dengan biaya perolehan tidak memungkinkan maka nilai Aset tetap tersebut didasarkan pada nilai wajar oleh tim (apabila belum ada nilai dari Aset itu) pada saat perolehan.
- Kegiatan pengadaan yang menghasilkan satu aset tetap biaya perolehan terdiri dari realisasi belanja modal dan belanja non modal (belanja pegawai dan belanja barang dan jasa).
- Aset tetap yang diterima dari pihak ketiga pengakuan dan pencatatannya dilakukan setelah diterima berita acara penyerahan hak kepemilikan aset tersebut.
- Nilai aset tetap pada neraca adalah nilai yang telah direkonsiliasi di internal SKPD antara pengurus barang dengan PPK-SKPD dan telah direkonsiliasi dengan DPPAD selaku Pembantu Pengelola Barang.

(3) Metode Penyusutan

- Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya.
- Umur manfaat adalah periode suatu aset yang diharapkan dapat digunakan oleh entitasnya.

- Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan misalnya aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen.
- Penyusutan Aset Tetap menggunakan metode garis lurus dikurangi Nilai Residu, Nilai Residu Rp.1,-.

Berikut ini daftar jenis, masa manfaat dan nilai penyusutan Aset tetap :

Jenis Aset tetap	Estimasi Masa Manfaat/Umur	% Penyusutan dari Harga Perolehan
Tanah.	Tidak Terbatas	0 %
Gedung dan Bangunan.	20 tahun	5 %
Peralatan dan Mesin :		
- Peralatan dan Perlengkapan	4 Tahun	25%
- Peralatan dan Perlengkapan Rumah Tangga.	4 Tahun	25%
- Peralatan Kedokteran.	16 Tahun	6,25 %
- Peralatan Laboratorium.	16 Tahun	6,25%
- Kendaraan dan Alat angkut	10 Tahun	10%
Jalan, Jaringan dan Instalasi	16 Tahun	6,25%
Aset Tetap lainnya :		
- Buku Perpustakaan.	4 Tahun	25%
- Barang Bercorak Kesenian/ Budaya.	4 Tahun	25%

- Aset tetap yang tidak ada data tanggal, bulan dan tahun perolehannya sebelum tahun 2010, maka dalam menghitung penyusutan mengasumsikan bahwa tanggal perolehan aset tetap adalah 15 Desember tahun yang bersangkutan.

Keterangan :

1. Gedung dan Bangunan mencakup seluruh gedung dan bangunan yang dibangun atau dibeli dengan maksud untuk digunakan dalam kegiatan operasional dan dalam kondisi siap digunakan.
2. Peralatan dan mesin yang masa manfaatnya lebih dari 12 (dua belas) bulan dengan nilai perolehan minimal atau sama dengan Rp. 3000 dan dalam kondisi siap digunakan, mencakup :
 - a. Peralatan dan perlengkapan kantor seperti peralatan kantor, perlengkapan kantor, komputer, meubeler, dan peralatan dan perlengkapan kantor lainnya.

- b. Peralatan dan perlengkapan rumah tangga seperti alat angkut, alat bengkel, alat dapur, Penghias ruang rumah tangga, alat studio dan alat komunikasi, dan peralatan dan perlengkapan RT lainnya.
 - c. Peralatan kedokteran meliputi peralatan kedokteran dan peralatan kedokteran lainnya.
 - d. Peralatan laboratorium meliputi peralatan laboratorium Klinik dan Anatomi
3. Jalan, Jaringan dan Instalasi meliputi jaringan irigasi, Instalasi listrik, dan Instalasi telepon.
4. Aset tetap mencakup Aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan Aset tetap diatas meliputi koleksi buku / perpustakaan dan barang bercorak kesenian dan budaya.

(4) Penyajian dan Pengungkapan

- a. Aset tetap disajikan pada pos aset non lancar pada neraca.
- b. Aset tetap disajikan berdasarkan nilai perolehan, akumulasi penyusutan disajikan secara terpisah dari aset tetap.
- c. Nilai buku aset tetap disajikan di neraca dengan mengurangi harga perolehan dengan akumulasi penyusutan.
- d. Aset yang diperoleh dengan cara sewa guna usaha (*leasing*) disajikan sebagai bagian aset tetap dalam kelompok tersendiri.
- e. Hal-hal yang harus diungkapkan dalam laporan keuangan adalah:
 - i. dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto. Jika lebih dari satu dasar yang digunakan, jumlah tercatat bruto untuk dasar dalam setiap kategori harus diungkapkan;
 - ii. metode penyusutan yang digunakan;
 - iii. masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan;
 - iv. jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode;
 - v. nilai tercatat pada awal dan akhir periode yang memperlihatkan:
 - a) penambahan;
 - b) pelepasan;
 - c) revaluasi yang dilakukan berdasarkan ketentuan pemerintah;
 - d) penurunan nilai tercatat;
 - e) penyusutan;
 - f) setiap pengklasifikasian kembali.
 - vi. eksistensi dan batasan atas hak milik, dan aset tetap yang dijaminkan untuk utang;
 - vii. kebijakan akuntansi untuk biaya perbaikan yang berkaitan dengan aset tetap;
 - viii. uraian rincian dari masing-masing aset tetap;

ix. jumlah komitmen untuk akuisisi aset tetap.

a) Aset Tidak Berwujud

aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau tujuan administratif. Penggolongan aset tidak berwujud adalah :nama merek;piranti lunak komputer;lisensi dan waralaba; hak cipta, paten, dan hak kekayaan intelektual lainnya;resep, formula, model, desain dan prototipe; danaktiva tidak berwujud dalam pengembangan

- (1) Pengakuan, Mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan; Biaya perolehan Aset tidak berwujud dapat diukur secara andal; Diperoleh atau dikembangkan dengan maksud untuk digunakan.
- (2) Pengukuran, Dicatat sebesar biaya perolehan yang menggambarkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh asset tersebut sampai siap pakai.

4. Aset Lainnya

Aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam proses produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan diharapkan untuk digunakan lebih dari satu tahun.

- (1) Pengakuan, Mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan; Biaya perolehan Aset tetap dapat diukur secara andal; Diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan.
- (2) Pengukuran, Dicatat sebesar biaya perolehan yang menggambarkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh asset tersebut sampai siap pakai.
- (3) Penyajian dan Pengungkapan, Aset lainnya disajikan setelah aset tetap. Dalam Catatan atas Laporan Keuangan, diungkapkan dasar penilaian yang digunakan. Dan jumlah komitmen untuk akuisisi aset tetap lainnya apabila ada.

4.3.4. Kewajiban

1. Kewajiban diakui pada saat dana pinjaman diterima dan/atau pada saat kewajiban timbul.
2. Kewajiban Perhitungan Pihak Ketiga (PPK) diakui pada akhir periode akuntansi berdasarkan nilai sekarang kas yang akan dibayarkan atau jumlah pembiayaan yang berupa penerimaan atau pembayaran kewajiban PPK yang telah diakui dalam periode berjalan.
3. Bagian Lancar Kewajiban Jangka Panjang diakui pada saat reklasifikasi dalam periode berjalan atau berdasarkan jumlah pembiayaan yang berupa pembayaran bagian lancar kewajiban jangka panjang yang telah diakui dalam periode berjalan.
4. Kewajiban dicatat sebesar jumlah yang diterima sebagai penukar dari kewajiban, atau nilai sekarang dari jumlah kas yang diharapkan akan dibayarkan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut.

5. Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal. Kewajiban yang diukur dalam mata uang asing dikonversikan ke mata uang rupiah berdasarkan nilai tukar (kurs tengah Bank Indonesia) pada tanggal transaksi.

4.3.5. Ekuitas Dana

1. Ekuitas merupakan Hak residual BLUD atas Aset setelah dikurangi seluruh kewajiban yang dimiliki.
2. Ekuitas dana lancar diakui pada akhir periode akuntansi berdasarkan selisih antara jumlah nilai aset lancar dengan jumlah nilai kewajiban lancar.
3. Ekuitas dana investasi diakui pada akhir periode akuntansi berdasarkan selisih antara jumlah nilai investasi permanen, aset tetap dan aset lainnya dengan jumlah nilai kewajiban jangka panjang.
4. Ekuitas dana dicadangkan diakui pada akhir periode akuntansi berdasarkan jumlah dana cadangan yang ditransfer dalam periode berjalan.

BAB 5
PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN

BAB V
PENJELASAN POS-POS LAPORAN KEUANGAN

5.1. Penjelasan Pos-pos Neraca

Neraca RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto menggambarkan posisi keuangan mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas dana pada tanggal 31 Desember 2013 dan perbandingannya dengan tanggal 31 Desember 2012, dengan uraian sebagai berikut :

5.1.1. Aset Rp 531.468.672.900,02

Total Aset sebesar Rp531.468.672.900,02,- di RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto per 31 Desember 2013 tersebut terdiri atas Aset Lancar, Aset Tetap, dan Aset Lainnya dengan rincian sebagai berikut :

Aset	(Dalam rupiah)	
	2013	2012
1. Aset Lancar	93.172.459.562,75	88.749.193.159
2. Aset Tetap	423.389.398.384,27	386.071.146.149
3. Aset Lainnya	14.906.814.953,00	12.797.259.258
	531.468.672.900,02	487.617.598.566

5.1.1.1. Aset Lancar Rp 93.172.459.562,75

Saldo sebesar Rp93.172.459.562,75,- merupakan saldo Aset Lancar per 31 Desember 2013 yang terdiri dari Kas, Piutang, dan Persediaan, dengan rincian saldo sebagai berikut :

Aset Lancar	(Dalam rupiah)	
	2013	2012
1. Kas	32.608.374.854,00	26.962.048.535,00
2. Piutang	47.361.263.580,75	42.963.625.169,00
3. Persediaan	13.202.821.128,00	18.823.519.455,00
	93.172.459.562,75	88.749.193.159,00

Saldo Aset Lancar sebesar Rp93.172.459.562,75,- bila dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp88.749.193.159,- ada peningkatan saldo sebesar Rp4.423.266.403,75,- hal ini dikarenakan ada peningkatan kegiatan belanja barang dan jasa di RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

5.1.1.1.1. Kas Rp 32.608.374.854,00

Saldo sebesar Rp32.608.374.854,00,- merupakan saldo Kas per 31 Desember 2013 yang dipegang oleh Bendahara Pengeluaran APBD, Bendahara Pengeluaran BLUD dan Bendahara Penerimaan BLUD pada RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto, dengan rincian saldo sebagai berikut :

	(Dalam rupiah)	
	2013	2012
1. Kas Di Bendahara Penerimaan BLUD	557.926.722,00	226.302.792,00
2. Kas Di Bendahara BLUD	32.050.448.132,00	26.735.745.743,00
Jumlah	32.608.374.854,00	26.962.048.535,00

5.1.1.1.1. Kas Bendahara Penerimaan Rp 557.926.722,00

Saldo sebesar Rp557.926.722,00,- merupakan saldo kas di Bendahara Penerimaan BLUD yang dikelola oleh bagian Piutang RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo dengan nomor rekening 2-003-15068-0 di Bank Jateng atas nama Rekening Bendahara Pembantu Uang Muka, dan diakui sebagai pendapatan ditangguhkan dengan rincian sebagai berikut :

	(Dalam rupiah)	
	2013	2012
1. Rekening Bendahara Penerimaan Uang Muka	557.926.722,00	226.302.792,00
Jumlah	557.926.722,00	226.302.792,00

5.1.1.1.2. Kas Bendahara BLUD Rp 32.050.448.132,00

Saldo sebesar Rp32.050.448.132,- merupakan saldo kas di Bendahara Pengeluaran BLUD yang merupakan selisih antara penerimaan dan pengeluaran BLUD tidak termasuk dana yang berasal dari APBD. Dan bagian dari SILPA yang akan digunakan untuk membayar kewajiban 2013 dan operasional RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto 2013 dan tidak disetorkan ke Kas Umum Daerah, dengan rincian sebagai berikut :

	(Dalam rupiah)	
	2013	2012
1. Di Bendahara Pengeluaran	32.050.448.132,00	26.711.827.294,00
2. Tunai untuk Perhitungan Pihak Ketiga	-	23.918.449,00
Jumlah	32.050.448.132,00	26.735.745.743,00

Saldo sebesar Rp32.050.448.132,- merupakan saldo akhir BLUD dengan perhitungan sebagai berikut:

	(Dalam rupiah)	
Kas Di Bendahara Pengeluaran BLUD	2013	2012
1. Di Rekening Bank Jateng No: 1.003.00163.2	31.828.305.240,00	26.232.434.083,00
2. Tunai	3.143.845,00	4.342.850,00
3. Di Bendahara Penerimaan	218.999.047,00	475.050.361,00
Jumlah	32.050.448.132,00	26.711.827.294,00

Saldo sebesar Rp218.999.047,- merupakan saldo yang ada di bendahara penerimaan yang diakui sebagai saldo kas bendahara pengeluaran BLUD per tanggal 31 Desember 2013, dengan rincian saldo sebagai berikut :

	(Dalam rupiah)	
Kas Di Bendahara Penerimaan BLUD	2013	2012
1. Di Rekening Bank Jateng No: 3.00.22300.7	153.764.735,00	153.127.439,00
2. Tunai	65.234.400,00	73.175.353,00
Jumlah	218.999.135,00	226.302.792,00
Saldo Menurut Buku Kas Umum Daerah, Register, dll	218.999.047,00	
Catatan : Sisa lebih karena kesulitan uang kecil	88	

5.1.1.1.2. Piutang Rp 47.361.263.580,75

Saldo sebesar Rp47.361.263.580,75,- ini merupakan piutang yang terdiri dari piutang retribusi dan cadangan piutang tak tertagih sampai dengan 31 Desember 2013. Rincian saldo piutang adalah sebagai berikut :

	(Dalam rupiah)	
	2013	2012
1. Piutang Retribusi :		
a. Piutang Umum	4.648.296.280,00	4.137.580.320,00
b. Piutang dengan Jaminan :	44.507.419.309,50	40.275.434.773,00
2. Cadangan Piutang Tak Tertagih	(1.794.452.008,75)	(1.449.389.924,00)
	47.361.263.580,75	42.963.625.169,00

5.1.1.1.2.1. Piutang Retribusi

Rp49.155.715.589,50

Saldo sebesar Rp49.155.715.589,50,- ini merupakan piutang retribusi atau pendapatan retribusi yang sudah menjadi hak RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto tetapi sampai dengan 31 Desember 2013 belum dibayar oleh pasien, baik pasien umum maupun pasien dengan jaminan. Rincian saldo piutang adalah sebagai berikut :

	(Dalam rupiah)	
	2013	2012
1. Piutang Umum	4.648.296.280,00	4.137.580.320,00
2. Piutang dengan Jaminan :		
- Askes	4.891.836.006,50	11.557.914.628,00
- Inhealth	155.678.584,00	237.533.827,00
- Jamsostek	132.720.612,00	148.587.333,00
- Jamkesmas	28.998.314.740,00	18.429.740.676,00
- Jamkesmas Non Kuota	10.328.869.367,00	9.901.658.309,00
	49.155.715.589,50	44.413.015.093,00

5.1.1.1.2.1.1. Piutang Pasien Umum

Rp4.648.296.280,00

Saldo sebesar Rp4.648.296.280,- merupakan piutang pasien umum yang belum tertagih per 31 Desember 2013.

	(Dalam rupiah)	
Piutang Pelayanan Kesehatan	2013	2012
Piutang Umum	4.648.296.280,00	4.137.580.320,00
Jumlah	4.648.296.280,00	4.137.580.320,00

5.1.1.1.2.1.2. Piutang Pasien dengan Jaminan

Rp44.507.419.309,50

Saldo sebesar Rp44.507.419.309,50,- merupakan piutang pelayanan pasien dengan jaminan yang belum dibayarkan oleh penjamin per 31 Desember 2013, terdiri dari :

	(Dalam rupiah)	
Piutang dengan Jaminan	2013	2012
- Askes	4.891.836.006,50	11.557.914.628,00
- Inhealth	155.678.584,00	237.533.827,00
- Jamsostek	132.720.612,00	148.587.333,00
- Jamkesmas	28.998.314.740,00	18.429.740.676,00
- Jamkesmas Non Kuota	10.328.869.367,00	9.901.658.309,00
	44.507.419.309,50	40.275.434.773,00

5.1.1.1.2.2. Cadangan Piutang Tidak Tertagih

Rp1.794.452.008,75

Saldo sebesar Rp. 1.794.452.008,75,- merupakan saldo Cadangan Piutang Tak Tertagih per 31 Desember 2013. Kebijakan pencadangan Piutang Tidak Tertagih adalah sebagai berikut :

No.	Status	Lama Menunggak	% Cadangan Tak Tertagih
1.	Lancar	< 1 Tahun	0%
2.	Kurang Lancar	1 sampai dengan 2 Tahun	25%
3.	Kurang Lancar	Diatas 2 sampai 3 Tahun	50%
4.	Tidak Lancar	Diatas 3 sampai 5 Tahun	75%
5.	Macet	Diatas 5 Tahun	100%

a. Cadangan Piutang Tak Tertagih Pasien Umum adalah sebagai berikut :

Piutang Pelayanan Kesehatan	(Dalam rupiah)		
	2013	2013	2012
	Piutang	Cadangan	
Piutang Umum			
- Lancar	1.303.045.495	-	
- Menunggak 1-2 tahun	1.026.426.160	256.606.540,00	216.534.270
- Menunggak 2-3 tahun	1.084.920.385	542.460.192,50	404.097.820
- Menunggak 3-5 tahun	954.075.855	715.556.891,25	726.347.224
- Menunggak lebih dari 5 tahun	279.828.385	279.828.385,00	102.410.610
Jumlah	4.648.296.280	1.794.452.008,75	1.449.389.924

b. Cadangan Piutang Tak Tertagih Pasien dengan jaminan adalah sebagai berikut :

Piutang Pelayanan Kesehatan	(Dalam rupiah)	
	2013	2012
Piutang Umum		
- Lancar	44.507.419.310	40.275.434.773
- Menunggak 1-2 tahun	-	-
- Menunggak 2-3 tahun	-	-
- Menunggak 3-5 tahun	-	-
- Menunggak lebih dari 5 tahun	-	-
Jumlah	44.507.419.310	40.275.434.773

5.1.1.1.3. Persediaan Rp 13.202.821.128,00

Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Nilai persediaan diperoleh dari hasil perhitungan fisik per 31 Desember 2013, dikalikan dengan harga pembelian terakhir.

Saldo sebesar Rp13.202.821.128,- merupakan saldo Persediaan per 31 Desember 2013, dengan rincian sebagai berikut :

Persediaan	(Dalam Rupiah)	
	2013	2012
1. Persediaan Habis Pakai	3.740.496.031,00	4.363.868.627,00
2. Persediaan Obat-obatan	9.462.325.097,00	14.459.650.828,00
Jumlah	13.202.821.128,00	18.823.519.455,00

5.1.1.1.3.1 Persediaan Bahan Habis Pakai Rp 3.740.496.031

Saldo sebesar Rp3.740.496.031,- merupakan saldo Persediaan Habis Pakai pada RSUD Prof.dr. Margono Soekarjo Purwokerto per 31 Desember 2013, dengan rincian sebagai berikut :

Persediaan Habis Pakai	(Dalam Rupiah)	
	2013	2012
1. Persediaan Alat Tulis Kantor	860.374.417,00	1.026.168.337,00
2. Persediaan Bahan Cetak Pakai Habis	201.988.510,00	206.805.960,00
3. Persediaan Peralatan dan Bahan Kebersihan	161.880.248,00	295.081.740,00
4. Persediaan Linen / Perlengkapan Ruang Pasien	621.377.289,00	673.023.030,00
5. Persediaan Souvenir	38.271.850,00	-
6. Persediaan Alat Listrik & Bengkel	448.701.214,00	370.292.192,00
7. Persediaan Rumah Tangga (Kendaraan)	59.229.000,00	-
8. Persediaan Plumbing	74.742.800,00	-
9. Persediaan Makan dan Minum Pasien (Gizi)	86.010.281,00	138.867.393,00

Persediaan Habis Pakai	2013	2012
10. Persediaan Radiologi	47.365.940,00	193.733.334,00
11. Persediaan Lab.		-
A.Lab.Patalogi Klinik	289.901.904,00	455.888.840,00
B.Lab.Patalogi Anatomi	162.071.666,00	243.427.523,00
12. Instalasi Transfusi Darah	52.801.442,00	61.521.500,00
13. Instalasi Radioterapi	26.792.098,00	42.015.285,00
14. Instalasi Rehab Medik	81.940.064,00	91.641.500,00
15. Instalasi Rawat Inap I	47.255.738,00	76.935.826,00
16. Instalasi Rawat Inap II	10.220.966,00	13.210.384,00
17. Instalasi Rawat Inap III	15.484.517,00	5.958.640,00
18. Instalasi Rawat Jalan I	37.844.958,00	15.712.099,00
19. Instalasi Rawat Jalan II	73.697.258,00	69.993.935,00
20. Instalasi Maternal Perinatal	33.379.265,00	22.620.899,00
21. Instalasi Bedah Sentral	96.664.774,00	82.246.599,00
22. Instalasi Dialisis	4.016.156,00	17.682.981,00
23. Instalasi ICU	5.120.580,00	3.287.162,00
24. Instalasi Penyehatan Lingkungan	19.933.332,00	101.526.588,00
25. Instalasi Pemeliharaan Sarana	102.355.673,00	154.624.880,00
26. Instalasi Kendaraan	492.875,00	1.602.000,00
27. Instalasi Gawat Darurat I	33.224.576,00	-
28. Instalasi Gawat Darurat II	3.416.640,00	-
29. Instalasi ICPH	43.940.000,00	-
Jumlah	3.740.496.031,00	4.363.868.627,00

5.1.1.1.3.2 Persediaan Obat-obatan Rp 9.462.325.097,00

Saldo sebesar Rp9.462.325.097,- merupakan saldo Persediaan Obat-obatan pada RSUD Prof. dr. Margono Seokarjo Purwokerto per 31 Desember 2013, dengan rincian saldo sebagai berikut :

<i>(Dalam Rupiah)</i>		
Persediaan Obat-obatan	2.013	2.012
1. Gudang Farmasi RSMS	5.052.857.127,00	8.474.738.282,65
2. Apotek Rawat Inap RSMS	983.039.530,00	1.193.697.915,91
3. Apotek Rawat Jalan Askes RSMS	319.045.955,00	495.173.914,59
4. Apotek Rawat Jalan Umum RSMS	174.532.816,00	245.873.563,12
5. Apotek IBS RSMS	433.000.537,00	371.581.296,00
6. Apotek IGD RSMS	668.869.861,00	658.281.687,96
7. Sub Gudang Farmasi Abiyasa	672.644.490,00	1.662.715.616,55
8. Apotik Rawat Inap Abiyasa	243.161.709,00	521.523.187,27
9. Apotik Rawat Jalan Abiyasa	544.258.587,00	524.488.780,81
10. Apotik IGD Abiyasa	260.156.509,00	195.584.952,12
11. Apotik IGD Abiyasa	110.757.976,00	115.991.630,78
Jumlah	9.462.325.097,00	14.459.650.828,00

Koreksi Persediaan Obat-obat an 2012

Dari hasil pemeriksaan BPK TA 2012 ada koreksi selisih perhitungan stock opname obat-obatan sebesar Rp197.389.934,- sehingga nilai tersebut menambah saldo awal 2013 menjadi dari yang semula sebesar Rp14.262.260.894,- menjadi Rp14.459.650.828,-

Persediaan Kadaluwarsa :

Selama tahun 2013 terdapat persediaan obat dan Alkes yang kadaluwarsa sebesar Rp152.333.952,- dan siap untuk dimusnahkan. Persediaan yang akan dimusnahkan ini dicatat terpisah dari pencatatan persediaan dalam gudang farmasi. Penempatan persediaan inipun dilakukan di tempat khusus yang terpisah. Persediaan kadaluwarsa ini dicatat oleh bagian akuntansi sebagai biaya pemakaian bahan, padahal persetujuan pemusnahannya sedang dalam proses dan pencatatan Obat dan Alkes ini dicatat terpisah dan belum dimasukkan ke dalam Neraca.

Rincian Terlampir.

TOTAL OBAT & ALKES KADALUARSATA TAHUN 2013		
No	Jenis	Nilai (Rp)
1	Obat	100.798.153
2	Alat Kesehatan	51.535.799
JUMLAH TOTAL OBAT & ALKES ED 2013		152.333.952

5.1.1.2. Aset Tetap **Rp 423.389.398.384,27**

Rekening ini menggambarkan saldo Aset Tetap per 31 Desember 2013, dengan rincian sebagai berikut :

Uraian Aset Tetap	(Dalam Rupiah)	
	2013	2012
1. Tanah	105.738.750.000,00	105.738.750.000,00
2. Peralatan dan Mesin	206.737.419.185,00	169.784.465.237,00
3. Gedung dan Bangunan	127.642.288.760,00	107.244.652.956,00
4. Jalan, Irigasi dan Jaringan	10.169.909.969,00	3.067.552.873,00
5. Aset Tetap Lainnya	255.581.684,00	235.725.083,00
6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	(27.154.551.213,73)	-
Jumlah	423.389.398.384,27	386.071.146.149,00

Saldo Aset Tetap per 31 Desember 2013 sebesar Rp423.389.398.384, apabila dibandingkan Tahun 2012 sebesar Rp386.071.146.149,- terdapat peningkatan sebesar Rp37.318.252.235,27,-, dengan rincian sebagai berikut :

(Dalam Rupiah)	
Penambahan	
Belanja Modal	63.496.286.200,00
Belanja Barang/Jasa	1.114.782.501,00
Hibah	48.350.000,00
Mutasi masuk	-
Reklasifikasi masuk	11.521.553.196,00
Koreksi	-
Penilaian	-
Jumlah Penambahan	76.180.971.897,00
Berkurang	
Penghapusan	-
Ekstrakomtabel	36.100.148,00
Reklasifikasi Keluar	11.521.553.196,00
Hibah	-
Mutasi Keluar	325.000.000,00
Koreksi	-
Jumlah Berkurang	11.882.653.344,00
Jumlah	64.298.318.553,00

Penambahan	
Hasil Sensus 2013	
Reklasifikasi masuk	1.626.163.525,00
Koreksi / Belum Tercatat	2.084.240.000,00
Jumlah tambah hasil sensus	3.710.403.525,00
Pengurangan	
Hasil Sensus 2013	
Reklasifikasi Keluar	1.626.163.525,00
Reklasifikasi Keluar ke asset lainnya	1.335.484.634,00
Ekstakomtabel	381.711.636,00
Penghapusan	192.558.834,00
Jumlah Pengurangan hasil sensus	3.535.918.629,00
Jumlah Hasil Sensus	174.484.896,00
Jumlah Setelah Sensus	64.472.803.449,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap 2013	
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	(27.154.551.213,73)

Mutasi aset tahun 2013 adalah sebagai berikut :

- Belanja Modal merupakan nilai realisasi belanja modal APBD Tahun Anggaran 2013
- Belanja Barang dan Jasa merupakan nilai realisasi belanja barang dan jasa APBD Tahun Anggaran 2013 yang masuk dalam kategori aset tetap.
- Hibah merupakan nilai perolehan aset dari pemerintah maupun lembaga swasta.
- Mutasi merupakan nilai penyerahan aset dari SKPD lain.
- Reklasifikasi merupakan nilai perpindahan aset yang satu ke aset yang lain dalam satu SKPD akibat adanya perbedaan rekening pada KIB tahun-tahun sebelumnya.
- Koreksi merupakan nilai koreksi atas aset yang belum tercatat dalam KIB, salah catat maupun double catat.
- Penilaian merupakan nilai aset yang semula bernilai Rp0.00 dan Rp1.00
- Penghapusan merupakan nilai harga perolehan dari aset tetap yang dijual, hilang dan rusak yang sudah diterbitkan SK penghapusan.
- Ekstrakomtabel merupakan nilai barang yang tidak masuk kategori aset tetap sesuai dengan Pergub Nomor 96 Tahun 2009 tentang Kebijakan Akuntansi.
- Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan penyusutan aset tetap/penurunan nilai manfaat dari suatu aset, yang mulai diterapkan pada Tahun 2013 tapi baru sebatas pada Aset Alat Angkutan, Aset Gedung dan Bangunan

5.1.1.2.1. Tanah **Rp 105.738.750.000**

Saldo sebesar Rp105.738.750.000,- merupakan saldo Tanah pada RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto per 31 Desember 2013.

		<i>(Dalam Rupiah)</i>	
Uraian		2013	2012
1. Tanah		105.738.750.000	105.738.750.000
Jumlah		105.738.750.000	105.738.750.000

Saldo Tanah per 31 Desember 2013 sebesar Rp 105.738.750.000,- apabila dibandingkan Tahun 2012 jumlahnya tetap, tidak ada peningkatan.

5.1.1.2.2. Peralatan dan Mesin Rp 206.737.419.185,00

Saldo sebesar Rp206.737.419.185,- merupakan saldo Peralatan dan Mesin pada RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto per 31 Desember 2013. Dengan rincian sebagai berikut :

(Dalam Rupiah)		
Uraian	2013	2012
1. Alat Berat	12.558.843.474,00	5.258.080.520,00
2. Alat-alat Angkutan	2.561.963.961,00	2.626.281.961,00
3. Alat-alat Bengkel	2.250.666.000,00	2.250.666.000,00
4. Alat-alat Pertanian	26.410.500,00	26.410.500,00
(Dalam Rupiah)		
Uraian	2013	2012
5. Alat Kantor dan Rumah Tangga	25.528.319.679,00	20.906.425.898,00
6. Alat Studio dan Komunikasi	648.602.249,00	603.678.748,00
7. Alat Kedokteran	160.865.554.456,00	135.461.309.344,00
8. Alat Laboratorium	2.297.058.866,00	2.651.612.266,00
Jumlah	206.737.419.185,00	169.784.465.237,00

Saldo peralatan dan Mesin per 31 Desember 2013 sebesar Rp206.737.419.185,- apabila dibandingkan Tahun 2012 sebesar Rp 169.784.465.237,- terdapat peningkatan sebesar Rp36.952.953.948,-

5.1.1.2.2.1. Alat-alat Berat Rp 12.558.843.474,00

Saldo sebesar Rp12.558.843.474,- merupakan saldo Alat-alat Berat pada RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto per 31 Desember 2013. Dengan rincian sebagai berikut :

(Dalam Rupiah)		
Peralatan dan Mesin	2013	2012
1. Alat-alat Berat	12.558.843.474,00	5.258.080.520,00
Jumlah	12.558.843.474,00	5.258.080.520,00

Saldo Alat-alat Berat per 31 Desember 2013 sebesar Rp12.558.843.474,- apabila dibandingkan Tahun 2012 sebesar Rp5.258.080.520,- terdapat peningkatan sebesar Rp7.300.762.954,- yang berasal dari Belanja Modal Tahun 2013 dan karena ada reklasifikasi masuk dan reklasifikasi keluar dari hasil sensus BMD Tahun 2013. Dengan rincian sebagai berikut :

(Dalam Rupiah)	
Penambahan	
Belanja Modal	5.845.000.000,00
Reklasifikasi masuk hasil Sensus 2013	1.622.691.524,00
	7.467.691.524,00
Berkurang	
Reklasifikasi Keluar hasil Sensus 2013	166.928.570,00
	166.928.570,00
Jumlah	7.300.762.954,00

5.1.1.2.2.2. Alat-alat Angkutan Rp 2.561.963.961,00

Saldo sebesar Rp2.561.963.961,- merupakan saldo Alat-alat Angkutan pada RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto per 31 Desember 2013. Dengan rincian sebagai berikut :

(Dalam Rupiah)		
Peralatan dan Mesin	2013	2012
1. Alat-alat Angkutan	2.561.963.961,00	2.626.281.961,00
Jumlah	2.561.963.961,00	2.626.281.961,00

Saldo Alat-alat Angkutan per 31 Desember 2013 sebesar Rp2.561.963.961,- apabila dibandingkan Tahun 2012 sebesar Rp2.626.281.961,- terdapat pengurangan aset sebesar Rp64.318.000,- perubahan ini karena adanya penambahan belanja modal dan mutasi keluar ke SKPD RSUD Kelet Jepara dengan BAS No. 024/09801b/IV/2013, dengan rincian sebagai berikut :

	(Dalam Rupiah)
Penambahan	
Belanja Modal	257.210.000,00
Reklas masuk hasil Sensus 2013	3.472.000,00
	260.682.000,00
Berkurang	
Mutasi Keluar	325.000.000,00
	325.000.000,00
Jumlah	(64.318.000,00)

5.1.1.2.2.3. **Alat-alat Bengkel** **Rp 2.250.666.000,00**

Saldo sebesar Rp2.250.666.000,- merupakan saldo Alat-alat Bengkel pada RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto per 31 Desember 2013. Dengan rincian sebagai berikut :

	(Dalam Rupiah)	
Peralatan dan Mesin	2013	2012
1. Alat-alat Angkutan	2.250.666.000,00	2.250.666.000,00
Jumlah	2.250.666.000,00	2.250.666.000,00

Saldo Alat-alat Bengkel per 31 Desember 2013 sebesar Rp2.250.666.000,- apabila dibandingkan Tahun 2012 jumlahnya tetap, tidak ada peningkatan.

5.1.1.2.2.4. **Alat-alat Pertanian** **Rp 26.410.500**

Saldo sebesar Rp26.410.500,- merupakan saldo Alat-alat Pertanian pada RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto per 31 Desember 2013. Dengan rincian sebagai berikut :

	(Dalam Rupiah)	
Peralatan dan Mesin	2013	2012
1. Alat-alat Pertanian	26.410.500,00	26.410.500,00
Jumlah	26.410.500,00	26.410.500,00

Saldo Alat-alat Pertanian per 31 Desember 2013 sebesar Rp.26.410.500,- apabila dibandingkan Tahun 2012 jumlahnya tetap, tidak ada peningkatan.

5.1.1.2.2.5. **Alat-alat Kantor dan Rumah Tangga** **Rp 25.528.319.679,00**

Saldo sebesar Rp25,528,319,679,- merupakan saldo Alat Kantor dan Rumah Tangga pada RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto per 31 Desember 2013. Dengan rincian sebagai berikut :

	(Dalam Rupiah)	
Peralatan dan Mesin	2013	2012
1. Alat-alat Kantor dan Rumah Tangga	25.528.319.679,00	20.906.425.898,00
Jumlah	25.528.319.679,00	20.906.425.898,00

Saldo Alat-alat Angkutan per 31 Desember 2013 sebesar Rp25.528.319.679,- apabila dibandingkan Tahun 2012 sebesar Rp20.906.425.898,- terdapat peningkatan sebesar Rp4.621.893.781,- Penambahan berasal dari belanja modal dan reklas sedangkan pengurangan berasal dari perubahan hasil sensus 2013, Dengan rincian sebagai berikut :

	(Dalam Rupiah)
Penambahan	
Belanja Modal	2.656.249.200,00
Belanja Barang/Jasa	6.057.900,00
Hibah	48.350.000,00
Reklasifikasi	3.834.342.600,00
	<u>6.544.999.700,00</u>
Berkurang	
Penghapusan	
Ekstrakomtabel	36.100.148,00
Reklasifikasi Keluar hasil Sensus 2013	1.626.163.525,00
Ke Asset lainnya / Reklas hasil Sensus 2013	29.497.896,00
Ekstrakomtabel hasil sensus 2013	231.265.000,00
Penghapusan hasil Sensus 2013	79.350,00
	<u>1.923.105.919,00</u>
Jumlah	<u>4.621.893.781,00</u>

5.1.1.2.2.6. Alat-alat Studio dan Alat Komunikasi **Rp 648.602.249,00**

Saldo sebesar Rp.648.602.249,- merupakan saldo Alat-alat Studio dan Alat Komunikasi pada RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto per 31 Desember 2013. Dengan rincian sebagai berikut :

	(Dalam Rupiah)	
Peralatan dan Mesin	2013	2012
1. Alat-alat Studio dan Alat Komunikasi	648.602.249,00	603.678.748,00
Jumlah	<u>648.602.249,00</u>	<u>603.678.748,00</u>

Saldo Alat-alat Studio dan Alat Komunikasi per 31 Desember 2013 sebesar Rp.648.602.249,- apabila dibandingkan Tahun 2012 sebesar Rp603.678.748,- Jumlahnya ada peningkatan sebesar Rp44.923.501,-. Penambahan berasal karena adanya reklasifikasi masuk dan reklasifikasi keluar ke aset lainnya, dengan rincian sebagai berikut :

	(Dalam Rupiah)
Penambahan	
Reklasifikasi	76.653.500,00
	<u>76.653.500,00</u>
Berkurang	
Reklasifikasi Keluar Hasil sensus 2013	31.729.999,00
	<u>31.729.999,00</u>
Jumlah	<u>44.923.501,00</u>

5.1.1.2.2.7. Alat-alat Kedokteran **Rp 160.865.554.456,00**

Saldo sebesar Rp160.865.554.456,- merupakan saldo Alat-alat Kedokteran pada RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto per 31 Desember 2013. Dengan rincian sebagai berikut :

	(Dalam Rupiah)	
Peralatan dan Mesin	2013	2012
1. Alat-alat Kedokteran	160.865.554.456,00	135.461.309.344,00
Jumlah	<u>160.865.554.456,00</u>	<u>135.461.309.344,00</u>

Saldo Alat-alat Kedokteran per 31 Desember 2013 sebesar Rp160.865.554.456,- apabila dibandingkan Tahun 2012 sebesar Rp135.461.309.344,- Jumlahnya ada peningkatan sebesar Rp25.404.245.112,-. Penambahan berasal dari belanja modal tahun 2013 dan karena adanya penghapusan dengan berdasarkan Keputusan Sekretaris Daerah Prov. Jateng selaku pengelola barang milik daerah nomor 030/08040/2012, maupun reklasifikasi keluar ke aset lainnya dengan rincian sebagai berikut :

	(Dalam Rupiah)
Penambahan	
Belanja Modal	26.499.946.000,00
	<u>26.499.946.000,00</u>
Berkurang	
Penghapusan	192.479.484,00
Ekstrakomtabel	150.446.636,00
Reklasifikasi Keluar	752.774.768,00
	<u>1.095.700.888,00</u>
Jumlah	<u>25.404.245.112,00</u>

5.1.1.2.2.8. Alat-alat Laboratorium **Rp 2.297.058.866,00**

Saldo sebesar Rp2.297.058.866,- merupakan saldo Alat-alat Laboratorium pada RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto per 31 Desember 2013. Dengan rincian sebagai berikut :

	(Dalam Rupiah)	
Peralatan dan Mesin	2013	2012
1. Alat-alat Laboratorium	2.297.058.866,00	2.651.612.266,00
Jumlah	<u>2.297.058.866,00</u>	<u>2.651.612.266,00</u>

Saldo Alat-alat Laboratorium per 31 Desember 2013 sebesar Rp2.297.058.866,- apabila dibandingkan Tahun 2012 sebesar Rp2.651.612.266,- Jumlahnya berkurang sebesar Rp354.553.400,- karena adanya reklasifikasi keluar ke aset lainnya dengan rincian sebagai berikut :

	(Dalam Rupiah)
	-
Berkurang	
Reklasifikasi Keluar	354.553.400,00
Jumlah	<u>(354.553.400,00)</u>

5.1.1.2.3. Gedung dan Bangunan **Rp 127.642.288.760,00**

Saldo sebesar Rp127.642.288.760,- merupakan saldo Gedung dan Bangunan pada RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto per 31 Desember 2013. Dengan rincian sebagai berikut :

	(Dalam Rupiah)	
Peralatan dan Mesin	2013	2012
1. Gedung	127.124.088.760,00	107.234.652.956,00
2. Monumen	518.200.000,00	10.000.000,00
Jumlah	<u>127.642.288.760,00</u>	<u>107.244.652.956,00</u>

5.1.1.2.3.1. Gedung **Rp 127.124.088.760**

Saldo sebesar Rp127.124.088.760,- merupakan saldo Gedung pada RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto per 31 Desember 2013. Dengan rincian sebagai berikut :

	(Dalam Rupiah)	
Peralatan dan Mesin	2013	2012
1. Gedung	127.124.088.760,00	107.234.652.956,00
Jumlah	<u>127.124.088.760,00</u>	<u>107.234.652.956,00</u>

Saldo Gedung per 31 Desember 2013 sebesar Rp127.124.088.760,- apabila dibandingkan Tahun 2012 sebesar Rp107.234.652.956,- Jumlahnya ada peningkatan sebesar Rp19.889.435.804,-. dikarenakan ada belanja modal tahun 2013, dengan rincian sebagai berikut :

	(Dalam Rupiah)
Penambahan	
Belanja Modal	28.237.881.000,00
Belanja Barang/Jasa	1.088.868.000,00
Belum tercatat hasil sensus 2013	2.084.240.000,00
Jumlah	31.410.989.000,00
Pengurangan	
Reklas keluar tahun 2013	11.521.553.196,00
Jumlah	11.521.553.196,00
Jumlah Mutasi	19.889.435.804,00

5.1.1.2.3.2. Monumen **Rp 518.200.000,00**

Saldo sebesar Rp518.200.000,- merupakan saldo Monumen pada RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto per 31 Desember 2013. Dengan rincian sebagai berikut :

	(Dalam Rupiah)	
Peralatan dan Mesin	2013	2012
1. Monumen	518.200.000,00	10.000.000,00
Jumlah	518.200.000,00	10.000.000,00

Saldo Monumen per 31 Desember 2013 sebesar Rp.518.200.000,- apabila dibandingkan Tahun 2012 sebesar Rp10.000.000,- Jumlahnya ada peningkatan dari reklas sebesar Rp.508.200.000,- dikarenakan adanya reklas dari hasil sensus 2013.

5.1.1.2.4. Jalan, Jaringan dan Instalasi **Rp 10.169.909.969**

Saldo sebesar Rp10.169.909.969,- merupakan saldo Jalan, Jaringan dan Instalasi pada RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto per 31 Desember 2013. Dengan rincian sebagai berikut :

	(Dalam Rupiah)	
Jalan, Jaringan dan Instalasi	2013	2012
1. Bangunan Air / Irigasi	175.000.000,00	175.000.000,00
2. Instalasi	9.900.634.995,00	2.889.512.873,00
3. Jaringan	94.274.974,00	3.040.000,00
Jumlah	10.169.909.969,00	3.067.552.873,00

Saldo Jalan, Jaringan dan Instalasi per 31 Desember 2012 sebesar Rp10.169.909.969,- apabila dibandingkan Tahun 2012 sebesar Rp3.067.552.873,- Jumlahnya ada peningkatan sebesar Rp7.102.357.096,-.

5.1.1.2.4.1. Bangunan Air Irigasi **Rp 175.000.000**

Saldo sebesar Rp175.000.000,- merupakan saldo Bangunan Air Irigasi pada RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto per 31 Desember 2013. Dengan rincian sebagai berikut :

	(Dalam Rupiah)	
Jalan, Jaringan dan Instalasi	2013	2012
1. Bangunan Air / Irigasi	175.000.000,00	175.000.000,00
Jumlah	175.000.000,00	175.000.000,00

Saldo bangunan Air dan Irigasi per 31 Desember 2013 sebesar Rp.175.000.000,- apabila dibandingkan Tahun 2012 sebesar Rp.175.000.000,- Jumlahnya Tetap.

5.1.1.2.4.2. Instalasi

Rp9.900.634.995

Saldo sebesar Rp9.900.634.995,- merupakan saldo Instalasi pada RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto per 31 Desember 2013. Dengan rincian sebagai berikut :

Jalan, Jaringan dan Instalasi	(Dalam Rupiah)	
	2013	2012
1. Instalasi	9.900.634.995,00	2.889.512.873,00
Jumlah	9.900.634.995,00	2.889.512.873,00

Saldo Instalasi per 31 Desember 2013 sebesar sebesar Rp9.900.634.995,- apabila dibandingkan Tahun 2012 sebesar Rp2.889.512.873,- Jumlahnya ada peningkatan sebesar Rp7.011.122.122,- yang berasal dari reklasifikasi masuk dari Belanja Modal Bangunan dengan rincian sebagai berikut :

(Dalam Rupiah)	
Penambahan	
Reklasifikasi Masuk	7.011.122.122,00
Jumlah	7.011.122.122,00

5.1.1.2.4.3. Jaringan

Rp94.274.974,00

Saldo sebesar Rp94.274.974,- merupakan saldo Jaringan pada RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto per 31 Desember 2013. Dengan rincian sebagai berikut :

Jalan, Jaringan dan Instalasi	(Dalam Rupiah)	
	2013	2012
1. Jaringan	94.274.974,00	3.040.000,00
Jumlah	94.274.974,00	3.040.000,00

Saldo Jaringan per 31 Desember 2013 sebesar Rp94.274.974,- apabila dibandingkan Tahun 2012 sebesar Rp3.040.000,- Jumlahnya ada peningkatan sebesar Rp91.234.974,- dengan rincian sebagai berikut :tetap,

(Dalam Rupiah)	
Penambahan	
Belanja Modal	91.234.974,00
Jumlah	91.234.974,00

5.1.1.2.5. Aset Tetap Lainnya

Rp255.581.684

Saldo sebesar Rp255.581.684,- merupakan saldo Aset Tetap Lainnya pada RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto per 31 Desember 2013. Dengan rincian sebagai berikut:

Aset Tetap Lainnya	(Dalam Rupiah)	
	2013	2012
1. Buku dan Kepustakaan	240.581.684,00	220.725.083,00
2. Barang Bercorak Kesenian dan Kebudayaan	15.000.000,00	15.000.000,00
Jumlah	255.581.684,00	235.725.083,00

5.1.1.2.5.1. Buku dan Kepustakaan

Rp240.581.684

Saldo sebesar Rp240.581.684,- merupakan saldo Buku dan Kepustakaan pada RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto per 31 Desember 2013. Dengan rincian sebagai berikut :

Peralatan dan Mesin	(Dalam Rupiah)	
	2013	2012
1. Buku dan Kepustakaan	240.581.684,00	220.725.083,00
Jumlah	240.581.684,00	220.725.083,00

Saldo Buku dan Kepustakaan per 31 Desember 2013 sebesar Rp240.581.684,- apabila dibandingkan Tahun 2012 sebesar Rp220.725.083,- terdapat peningkatan sebesar Rp19.856.601,- yang berasal dari Belanja Barang dan Jasa Tahun 2013.

5.1.1.2.6. Akumulasi Penyusutan

Rp (27.154.551.213,73)

Saldo sebesar Rp 27.154.551.213,73,- merupakan akumulasi penyusutan aset tetap RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto per 31 Desember 2013, dengan rincian akumulasi sebagai berikut :

Akumulasi Penyusutan :	(Dalam Rupiah)	
	2013	2012
1. Akumulasi Alat Angkutan	(1.665.288.253,50)	-
2. Akumulasi Gedung	(25.404.950.960,23)	-
3. Akumulasi Monumen	(84.312.000,00)	-
Jumlah	(27.154.551.213,73)	-

5.1.1.3. Aset Lainnya

Rp 14.906.814.953,00

Saldo sebesar Rp14.906.814.953,- merupakan saldo Aset Lainnya berupa barang rusak dan masih dalam proses penghapusan pada RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto per 31 Desember 2013. Dengan rincian sebagai berikut:

Aset Lainnya	(Dalam Rupiah)	
	2013	2012
Aset Lainnya	12.797.259.258,00	16.859.314.306,00
Penghapusan 2012	-	4.062.055.048,00
Jumlah Aset Lainnya 2012		12.797.259.258,00
Koreksi Penghapusan 2012	774.071.061,00	
Aset Lainnya Hasil Sensus 2013	1.335.484.634,00	
Jumlah	14.906.814.953,00	12.797.259.258,00

Saldo Aset Lainnya sebesar Rp14.906.814.953,- per 31 Desember 2013 bila dibandingkan tahun 2012 setelah koreksi sebesar Rp13.571.330.319,- ada kenaikan sebesar Rp1.335.484.634,- kenaikan ini karena penambahan hasil sensus 2013 ke aset lainnya. Dengan rincian sebagai berikut:

No.	Jenis Barang	Saldo Awal 2012	Koreksi Penghapusan	Saldo Akhir 2012
1	Alat Besar	-	-	-
2	Alat Rumah Tangga	522.461.686	304.003.138	218.458.548
3	Alat Kedokteran	14.072.276.734	2.983.980.849	11.088.295.885
4	Alat Studio	125.389.886	-	125.389.886
5	Alat Laboratorium	2.139.108.000	-	2.139.108.000
6	Kesenian	78.000	-	78.000
JUMLAH		16.859.314.306	3.287.983.987	13.571.330.319

No.	Jenis Barang	Saldo Awal 2013	Penambahan Hasil Sensus 2013	Saldo Akhir 2013
1	Alat Besar	-	166.928.570	166.928.570
2	Alat Rumah Tangga	218.458.548	29.497.896	247.956.444
3	Alat Kedokteran	11.088.295.885	752.774.769	11.841.070.654
4	Alat Studio	125.389.886	31.729.999	157.119.885
5	Alat Laboratorium	2.139.108.000	354.553.400	2.493.661.400
6	Kesenian	78.000	-	78.000
JUMLAH		13.571.330.319	1.335.484.634	14.906.814.953

5.1.2. Kewajiban

Rp7.481.863.264,00

Total Kewajiban RSUD Prof.dr. Margono Soekarjo Purwokerto per 31 Desember 2013 dengan rincian sebagai berikut :

5.1.2.1. Kewajiban Jangka Pendek

Rp7.481.863.264,00

Saldo sebesar Rp7.851.863.264,- merupakan saldo kewajiban jangka pendek per 31 Desember 2013, dengan rincian sebagai berikut :

Kewajiban	(Dalam Rupiah)	
	2013	2012
1. Utang Perhitungan Pihak Ketiga	-	23.918.449,00
2. Utang Jangka Pendek Lainnya	7.481.863.264,00	11.885.919.679,00
Jumlah	7.481.863.264,00	11.909.838.128,00

5.1.2.1.1. Utang Perhitungan Pihak Ketiga

Rp-

Utang Perhitungan Pihak Ketiga pada RSUD Prof.dr. Margono Soekarjo per 31 Desember 2013 tidak ada.

Utang Pihak Ketiga	(Dalam Rupiah)	
	2013	2012
1. PPh Pasal 23	-	469.932,00
2. PPh Final Pasal 4 ayat(2)	-	423.182,00
3. PPh Pasal 22	-	2.290.987,00
4. PPh Pasal 21	-	2.322.000,00
5. PPN dan PPhBM	-	18.412.348,00
Jumlah	-	23.918.449,00

5.1.2.1.2. Utang Jangka Pendek Lainnya

Rp7.481.863.264,00

Saldo sebesar Rp7.851.863.264,- merupakan Utang Jangka Pendek Lainnya pada RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto per 31 Desember 2013, dengan rincian saldo sebagai berikut :

Utang Pihak Ketiga	(Dalam Rupiah)	
	2013	2012
1. Utang Jasa Pelayanan	6.764.343.459,00	5.737.352.735,00
2. Utang Lain-lain	717.519.805,00	6.148.566.944,00
Jumlah	7.481.863.264,00	11.885.919.679,00

1. Utang Jasa Pelayanan

Saldo Utang Jasa Pelayanan sebesar Rp6.764.343.459,- merupakan kewajiban pembayaran jasa pelayanan atas pendapatan retribusi pelayanan kesehatan yang telah direalisasikan pada Tahun Anggaran 2013 dan belum dapat direalisasikan pembayarannya sampai dengan 31 Desember 2013.

2. Utang Lain-lain

Untuk utang lain-lain terdapat koreksi pengurangan dari hasil pemeriksaan BPK sebesar Rp375.586.610,00 yang berasal dari belanja rutin, sehingga menjadi Rp717.519.805,00 dari sebelumnya Rp1.093.106.415,00.

5.1.3. Ekuitas Dana Rp 523.986.809.636,02

Total Kewajiban RSUD Prof. dr. Margono Seokarjo Purwokerto dengan rincian sebagai berikut :

Ekuitas Dana	(Dalam Rupiah)	
	2013	2012
1. Ekuitas Dana Lancar	(15.013.817.531,25)	465.744.190,00
2. Ekuitas Dana Investasi	438.296.213.337,27	398.868.405.407,00
3. Ekuitas Dana Cadangan	-	-
4. Ekuitas Dana Untuk Dikonsolidasikan	100.704.413.830,00	75.949.918.115,00
	523.986.809.636,02	475.284.067.712,00

5.1.3.1. Ekuitas Dana Lancar Rp (15.013.817.531,25)

Rekening ini menggambarkan saldo Ekuitas Dana Lancar per 31 Desember 2013 dengan rincian saldo sebagai berikut :

Utang Pihak Ketiga	(Dalam Rupiah)	
	2013	2012
1. SILPA	(68.653.965.698,00)	(49.238.090.821,00)
SILPA	(100.704.413.830,00)	(75.949.918.115,00)
SILPA BLUD	32.050.448.132,00	26.711.827.294,00
2. Cadangan Piutang	47.361.263.580,75	42.963.625.169,00
3. Cadangan Persediaan	13.202.821.128,00	18.823.519.455,00
4. Dana yang harus disediakan untuk pembayaran hutang jangka pendek	(7.481.863.264,00)	(11.909.838.128,00)
5. Pendapatan yang ditangguhkan	557.926.722,00	226.302.792,00
Jumlah	(15.013.817.531,25)	865.518.467,00

SILPA sebesar Rp(68.653.965.698,-) terdiri dari SILPA yang berasal dari dana APBD sebesar Rp(100.704.413.830,-) dan SILPA BLUD sebesar Rp32.050.448.132,-.

5.1.3.2. Ekuitas Dana Investasi Rp 438.296.213.337,27

Rekening ini menggambarkan saldo Ekuitas Dana Investasi per 31 Desember 2013, dengan rincian saldo sebagai berikut :

Ekuitas Dana Investasi	(Dalam Rupiah)	
	2013	2012
1. Diinvestasikan dalam Aset Tetap	423.389.398.384,27	386.071.146.149,00
2. Diinvestasikan dalam Aset lainnya (Tidak Termasuk Dana Cadangan)	14.906.814.953,00	12.797.259.258,00
Jumlah	438.296.213.337,27	398.868.405.407,00

5.1.3.3. Ekuitas Dana Untuk Dikonsolidasikan Rp 100.704.413.830,00

Rekening ini menggambarkan saldo Ekuitas Dana Untuk Dikonsolidasikan per 31 Desember 2013, dengan rincian saldo sebagai berikut :

Ekuitas Dana Investasi	(Dalam Rupiah)	
	2013	2012
1. RK PPKD	100.704.413.830,00	75.949.918.115,00
Jumlah	100.704.413.830,00	75.949.918.115,00

5.2. Penjelasan Pos –Pos Laporan Realisasi Anggaran

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Tahun Anggaran 2013 RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto secara garis besar jumlah realisasi adalah sebagai berikut :

(Dalam Rupiah)

URAIAN	2013		%	2012
	Anggaran	Realisasi		Realisasi
PENDAPATAN ASLI DAERAH				
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah	188.000.000.000,00	215.194.824.888,00	114,47%	171.299.298.567,00
Jumlah Pendapatan	188.000.000.000,00	215.194.824.888,00	114,47%	171.299.298.567,00
BELANJA DAERAH				
BELANJA TIDAK LANGSUNG	60.379.269.000,00	51.600.964.537,00	85,46%	46.215.486.014,00
Belanja Pegawai	60.379.269.000,00	51.600.964.537,00	85,46%	46.215.486.014,00
BELANJA LANGSUNG	264.978.201.000,00	258.959.653.343,00	97,73%	192.640.561.187,00
Belanja Pegawai	14.073.155.000,00	12.507.127.680,00	88,87%	11.279.508.777,00
Belanja Barang dan Jasa	185.647.406.000,00	182.956.239.463,00	98,55%	148.610.387.410,00
Belanja Modal	65.257.640.000,00	63.496.286.200,00	97,30%	32.750.665.000,00
Jumlah Belanja Daerah	325.357.470.000,00	310.560.617.880,00	95,45%	238.856.047.201,00
Surplus/Defist	(137.357.470.000,00)	(95.365.792.992,00)		(67.556.748.634,00)

Uraian lebih lanjut mengenai realisasi APBD RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto Tahun Anggaran 2013 dan perbandingannya dengan Tahun 2012 adalah sebagai berikut :

5.2.1. Penjelasan Pos - Pos Pendapatan Rp 215.194.824.888

Rekening ini menggambarkan realisasi penerimaan BLUD untuk periode Tahun Anggaran 2013. Saldo sebesar Rp215.194.824.880,- merupakan realisasi pendapatan RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto, dengan rincian sebagai berikut :

(Dalam Rupiah)

Uraian	2013	2012
Pendapatan dari Pengembalian Gaji	428.532	-
Pendapatan BLUD :		
Pendapatan Pelayanan Kesehatan / Operasional :	212.054.728.636	168.355.213.438
1. Pembayaran Langsung Tunai	54.488.989.959	48.139.876.273
Insatalasi Gawat Darurat	4.738.416.350	3.813.763.475
Insatalasi Rawat Jalan	3.483.489.050	2.652.737.150
Insatalasi Rawat Inap	9.007.858.350	7.959.555.050
Insatalasi Meternal Pariental	1.404.002.700	1.726.456.450
Insatalasi Rawat Intensif Care Unit	720.000.000	617.713.000
Insatalasi Bedah Sentral	5.650.955.017	4.804.482.092
Insatalasi Laboratorium Klinik	4.475.077.351	3.979.300.567
Insatalasi Laboratorium Anatomi	214.590.980	214.806.480
Insatalasi Tranfusi Darah	1.084.266.916	1.012.910.617
Insatalasi Radiologi	3.800.055.072	3.231.657.812
Insatalasi Radioterapi	493.577.825	483.274.000
Insatalasi Rehab Medik	321.571.000	277.909.650
Insatalasi Hemodialisa	505.582.250	339.824.750
Insatalasi Farmasi	17.990.293.598	16.289.305.080
Insatalasi CPH	62.150.000	61.139.000
Insatalasi PLRS	85.178.000	222.514.500
Insatalasi Gizi	7.175.000	11.633.500
Insatalasi Kedokteran Forensik	33.975.000	35.550.000
Insatalasi Ambulance	410.775.500	405.343.100

Uraian	2013	2012
2. Pembayaran Non Instansi/Diklat	926.080.000	831.490.000
3. Pembayaran dengan Jaminan	156.639.658.677	119.383.847.165
Pasien Askes	67.031.632.610	54.220.700.380
Pasien Astek	5.061.954.080	3.038.284.289
Askom	3.048.284.152	2.454.412.587
Pasien Jamkesmas		
Quota	67.793.991.248	47.954.038.469
Non Quota	13.703.796.587	11.716.411.440
Pendapatan Lain-lain :	2.699.152.970	2.408.306.556
Pendapatan Jasa Giro	2.056.234.725	2.243.233.707
Sewa Lahan	8.700.000	-
Jasa Lainnya	634.218.245	165.072.849
Pendapatan Pemakaian Kekayaan Daerah	440.514.750	297.493.000
Sewa Rumah Dinas	17.700.000	11.400.000
Sewa Gedung,Ruangan,Aula,Asrama,Hostel	225.150.000	183.790.000
Sewa Kantin	51.864.750	24.303.000
Sewa Lahan Untuk Parkir	145.800.000	78.000.000
Pendapatan Ditangguhkan		238.285.573
Jumlah	215.194.824.888	171.299.298.567

Saldo Pendapatan per 31 Desember 2013 sebesar Rp215.194.824.880- apabila dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp171.299.298.567,- ada peningkatan sebesar Rp 43.895.526.321,-.

5.2.2. Penjelasan Pos – Pos Belanja Rp 310.560.617.880

Belanja yang dimasukkan dalam Laporan Realisasi Anggaran adalah realisasi belanja berdasarkan SPJ belanja bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2013. Akun ini menggambarkan Belanja Daerah untuk periode Tahun Anggaran 2013. Saldo sebesar Rp310.560.617.880,- merupakan realisasi belanja per 31 Desember 2013 di RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto,yang terdiri dari belanja operasi dan belanja modal, dengan rincian sebagai berikut :

	<i>(Dalam Rupiah)</i>	
	2013	2012
1. Belanja Operasi	247.064.331.680	206.105.382.201
2. Belanja Modal	63.496.286.200	32.750.665.000
Jumlah Belanja Daerah	310.560.617.880	238.856.047.201

5.2.2.1. Belanja Operasi Rp 247.064.331.680

Saldo sebesar Rp247.064.331.680,- merupakan Belanja Operasi RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto meliputi belanja pegawai dan belanja barang, dengan rincian sebagai berikut :

	<i>(Dalam Rupiah)</i>	
Belanja Operasi	2013	2012
1. Belanja Pegawai	64.108.092.217	57.494.994.791
2. Belanja Barang dan Jasa	182.956.239.463	148.610.387.410
Jumlah Belanja Daerah	247.064.331.680	206.105.382.201

5.2.2.1.1. Belanja Pegawai Rp 64.108.092.217

Saldo sebesar Rp64.108.092.217,- merupakan Belanja Operasi RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto meliputi belanja pegawai dan belanja barang, dengan rincian sebagai berikut :

Belanja Pegawai	(Dalam Rupiah)	
	2013	2012
1. Belanja Tidak Langsung	51.600.964.537	46.215.486.014
2. Belanja Langsung		
- Honorarium Non PNS	382.200.000	406.125.000
- Belanja Pegawai BLUD	12.124.927.680	10.873.383.777
Jumlah Belanja Daerah	64.108.092.217	57.494.994.791

5.2.2.1.2. Belanja Barang dan Jasa Rp 182.956.239.463

Saldo sebesar Rp182.956.239.463,- merupakan Belanja Barang dan Jasa per 31 Desember 2013, dengan rincian saldo sebagai berikut :

Belanja Barang dan Jasa	(Dalam Rupiah)	
	2013	2012
1. Belanja Barang Material	3.643.527.546	10.103.405.301
2. Belanja Barang dan Jasa BLUD	177.777.748.638	138.481.378.309
3. Belanja Jasa Kantor	1.534.963.279	25.603.800
Jumlah Belanja Barang dan Jasa	182.956.239.463	148.610.387.410

5.2.2.2. Belanja Modal Rp 63.496.286.200

Saldo sebesar Rp63.496.286.200,- merupakan Belanja Modal per 31 Desember 2013, Rincian belanja modal berdasarkan kelompok jenis belanja adalah sebagai berikut :

Belanja Modal	(Dalam Rupiah)	
	2013	2012
1. Tanah	-	-
2. Peralatan dan Mesin	35.258.405.200	22.616.284.000
3. Gedung dan Bangunan	28.237.881.000	10.134.381.000
4. Jalan, Irigasi dan Jaringan	-	-
5. Aset Tetap Lainnya		
Jumlah Belanja Daerah	63.496.286.200	32.750.665.000

Saldo belanja modal sebesar Rp63.496.286.200,- jika dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp32.770.632.675,- ada peningkatan sebesar Rp30.745.510.126,-. Rincian belanja berdasarkan sumber modal baik APBD maupun BLUD adalah sebagai berikut :

Belanja Modal	(Dalam Rupiah)	
	2013	2012
1. Belanja Modal APBD	43.543.187.000	19.199.298.000
2. Belanja Modal BLUD	19.953.099.200	13.551.367.000
Jumlah Belanja Daerah	63.496.286.200	32.750.665.000

Rincian saldo belanja modal nya adalah sebagai berikut :

		(Dalam Rupiah)	
BELANJA MODAL APBD		2013	2012
1. BM Pengadaan Alat-alat Berat	-	-	-
2. BM Pengadaan Alat-alat Angkutan	257.210.000	-	-
3. BM Pengadaan Peralatan Kantor	-	291.625.000	-
4. BM Pengadaan Perlengkapan Kantor	-	176.450.000	-
5. BM Pengadaan Komputer	-	255.285.000	-
6. BM Pengadaan Meubelair	-	439.065.000	-
7. BM Pengadaan Peralatan Dapur	-	-	-
8. BM Pengadaan Alat-Alat Kedokteran	15.048.096.000	8.734.525.000	-
9. BM Pengadaan Konstruksi/Pembelian Bangunan	28.237.881.000	9.302.348.000	-
Jumlah Belanja Modal BLUD	43.543.187.000	19.199.298.000	-
BELANJA MODAL BLUD		2013	2012
1. BM Pengadaan Alat-alat Berat	5.845.000.000	2.616.000.000	-
2. BM Pengadaan Alat-alat Bengkel	-	-	-
3. BM Pengadaan Peralatan Kantor	501.755.000	54.900.000	-
4. BM Pengadaan Perlengkapan Kantor	554.960.450	67.208.000	-
5. BM Pengadaan Komputer	598.958.750	179.375.000	-
6. BM Pengadaan Meubelair	807.814.000	91.728.000	-
7. BM Pengadaan Peralatan Dapur	192.761.000	25.623.000	-
8. BM Pengadaan Alat-Alat Kedokteran	11.451.850.000	9.684.500.000	-
9. BM Pengadaan Konstruksi/Pembelian Bangunan	-	832.033.000	-
10. BM Bahan Pustaka	-	-	-
Jumlah Belanja Modal BLUD	19.953.099.200	13.551.367.000	-

5.3. Catatan Penting Lainnya

- Piutang Klaim Jamkesda Provinsi Jawa Tengah**
Berdasarkan laporan evaluasi klaim tahun 2013 terdapat saldo piutang klaim Jamkesda ke Provinsi Jawa Tengah per 31 Desember 2013 dengan total piutang klaim sebesar Rp5.701.992.780,- Rinciannya adalah sebagai berikut :

Keterangan	Kasus	Jumlah
Rawat Jalan	5.068	609.982.989
Rawat Inap	3.888	5.091.939.791
Junlah Piutang	8.956	5.701.922.780

Atas piutang klaim sebesar tersebut diatas, oleh Provinsi Jawa Tengah akan dibayarkan tahun anggaran 2014.

- Rekening Jamkesmas**
Pada RSUD Prof. Dr Margono Soekarjo terdapat dana luncuran uang muka jaminan Pemerintah untuk Pasien Jamkesmas dari Kementerian Kesehatan guna penyelenggaraan kesehatan bagi masyarakat miskin sebesar Rp241.279.881,- yang tersimpan di Bank BRI Cab. Purwokerto dengan nomor rekening : 000000077-01-00404-30-6, dari nominal tersebut tidak menambah saldo Bank di neraca dengan asumsi belum dapat di akui sebagai pendapatan. Akan diakui sebagai pendapatan ketika sudah ada verifikasi dan pertanggungjawaban klaim.

		(Dalam Rupiah)	
		2013	2012
Bank BRI No. Rek : 000000077-01-00404-30-6	241.279.881	11.633.949.515	-
Jumlah Belanja Daerah	241.279.881	11.633.949.515	-

BAB 6

PENJELASAN ATAS INFORMASI-INFORMASI NON KEUANGAN

1.1. Gambaran Umum

RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto didirikan pada tahun 1923 dan merupakan Rumah Sakit milik Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Republik Indonesia Nomor : 239/MENKES-KESOS/SK/III/2001 telah ditetapkan menjadi Rumah Sakit Kelas B Pendidikan. RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo semula merupakan fusi dari RSU Purwokerto yang beralokasi di Jl. dr. Angka No. 2 Purwokerto kemudian menempati satu paket rumah sakit yang terdiri atas dua lantai yang berlokasi di Jl. dr. Gumbreg No. 1 Purwokerto. Fungsionalisasi lokasi RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto diresmikan secara keseluruhan pada tanggal 12 November 1995. RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo ditetapkan sebagai SKPD dengan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK - BLUD) berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 059/76/2008 Tanggal 21 Oktober 2008.

Dilihat dari aspek geografis lokasi RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo sangat menguntungkan, karena terletak di pusat pengembangan wilayah Jawa Tengah bagian selatan barat, dan terletak dikota yang terus berkembang menjadi kota besar dan kota perdagangan, pendidikan dan pariwisata. Di pihak lain, Kota Purwokerto terletak dipertemuan tiga jalur transportasi menuju pusat rujukan pelayanan kesehatan yang lebih tinggi, dengan jarak sekitar 200 km, dari kota Semarang, Yogyakarta dan Bandung. Kondisi ini sangat strategis bagi pengembangan dan pemasaran RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

1.2. Struktur Organisasi

Susunan pengurus Rumah Sakit Umum Daerah Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto, adalah sebagai berikut :

No	Surat Legalitas	Jabatan	Nama
1.	Surat Keputusan Direktur Nomor. 821.2/662/2012 tanggal 26 April 2013	Direktur	dr. Haryadi Ibnu Junaedi, Sp. B
2.	Surat Keputusan Direktur No. 445/00001c/I/2012 Tanggal 02 Januari 2012	Wadir Pelayanan dan Kerjasama	dr. Liliani, MMR
		- Bidang Pelayanan - Seksi Pelayanan Rawat Jalan - Seksi Pelayanan Rawat Inap - Bidang Keperawatan	dr. Untung Gunarto, Sp.S dr. Nanik Harjanti Slamet Riyanto, S.Kep.Ners Supriyatin, S.Kep.Ners

		• Seksi Keperawatan Rawat Jalan • Seksi Pelayanan Rawat Inap - Bidang Penjaminan Mutu dan Kerjasama • Seksi Penjaminan Mutu Pelayanan • Seksi Kerjasama	Lilis Ernawati, S.Kep Arikh Ratna P, S.Kep.Ners Edy Purnomo, S.Pd, S.Kep Muniroh, S.Pd, S.Kep Unik Fibriani, DCN
3.	Surat Keputusan Direktur No. 445/00001c/I/2012 Tanggal 02 Januari 2012	Wadir Penunjang dan Pendidikan	dr Moch. Targib, Sp. BS.
		- Bidang Pendidikan dan Penelitian • Seksi Pendidikan dan Penelitian • Seksi Pelatihan - Bidang Penunjang Medis • Seksi Penunjang Diagnosa • Seksi Penunjang Terapi - Bidang Penunjang Sarana Prasarana Rumah Sakit • Seksi Penunjang Sarana Prasarana Medis • Seksi Penunjang Sarana Prasarana Non Medis	Nurrekta Yuristrianti, DCN, M.Kes dr. Juanita Indrati dr. Setyo Budiantoro dr. Aditiawarman, Sp.PD Khaerun, SST Kholik Al Amin, S.Si Sri Mulyani, S.Kep.Ners Sugeng Witono, SKM Ira Maduma, S.Sos
4.	Surat Keputusan Direktur No. 445/00001c/I/2012 Tanggal 02 Januari 2012	Wadir Umum dan Keuangan	Drs. Mardiyono Saputro
		- Bagian Perencanaan • Subbagian Program • Subbagian Monitoring dan Evaluasi	Yunita Dyah S, SKM, MSc, MS RR. Oneng Kadarwati, S.Sos Sudar Hesti Karini, SKM
		• Subbagian Rekam Medik	Muji Sri Utami, SKM,

		- Bagian Keuangan • Subbagian Anggaran • Subbagian Akuntansi • Subbagian Perbendaharaan dan Verifikasi - Bagian Umum • Subbagian Tata Usaha Hukum dan Humas • Subbagian Organisasi dan Kepegawaian • Subbagian Rumah Tangga	M.Kes Drs. Bambang Widiyanto P. Mahmud, SE Ida Fitri Astuti, SE - Toto Jatmiko, SH Parsono, SE Suprihanto, SE Siswo, SE
--	--	---	--

1.3. Bidang Usaha dan Kegiatan Utama

- a. Kegiatan Pelayanan Medik, meliputi:
- Pelayanan Rawat Jalan

• Pelayanan Rawat Inap

• Pelayanan Rawat Insentif

• Pelayanan Bedah Sentral

• Pelayanan Gawat Darurat
- b. Kegiatan Pelayanan Penunjang Medik, meliputi:
- Pelayanan Rehabilitasi Medik

• Pelayanan Radiologi

• Pelayanan Patologi Klinik

• Pelayanan Patologi Anatomi

• Pelayanan Farmasi

• Pelayanan Haemodialisa

• Pelayanan Transfusi Darah

• Pelayanan PLRS, IPSRS dan ICPH

• Pelayanan Gizi, Forensik dan Ambulance

• Pelayanan Maternal Perinatal
- c. Kegiatan Pelayanan Penunjang Non Medik, meliputi:
- Pengolahan Limbah

• Pendidikan dan Latihan

• Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit

• Pemeliharaan sarana, rumah tangga, dan kamtib

• Catatan Medik dan Pelaporan

• Pemasaran dan Asuransi

- Kebersihan dan Pertamanan

1.4. Moto, Visi dan Misi

Motto

” Kami Melayani dengan Sepenuh Hati ”

Visi

” Prima dalam pelayanan spesialistik dan pendidikan profesi ”

Misi

- a. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan rujukan spesialistik yang prima dan mandiri
- b. Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat yang berkualitas di bidangnya
- c. Mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui peningkatan profesionalisme dan kesehatan
- d. Mengembangkan sarana dan prasarana Rumah Sakit yang tepat untuk mendukung pelayanan prima
- e. Mengembangkan sistem manajemen yang handal, transparan, akuntabel, efektif dan efisien

1.5. Tujuan

Tujuan pendirian rumah sakit adalah :

Khusus :

1. Terwujudnya derajat kesehatan pasien rumah sakit secara optimal, sehingga memuaskan semua pihak.
2. Terwujudnya dokter dan tenaga profesi kesehatan lainnya yang siap pakai dan mampu bersaing di tingkat global.

Umum :

1. Terwujudnya kesehatan paripurna yang lengkap dan terjangkau.
2. Terselenggaranya pelayanan kesehatan spesialistik yang bermutu internasional.

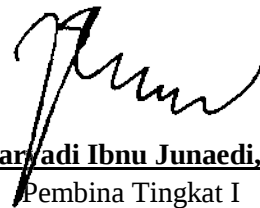
BAB 7

PENUTUP

Demikian Catatan atas Laporan Keuangan RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto untuk Tahun Anggaran 2013. Catatan atas Laporan Keuangan tersebut disusun berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. Kami berharap penyampaian Catatan atas Laporan Keuangan ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) serta memenuhi prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, independensi, dan *fairness* dalam pengelolaan keuangan daerah.

Purwokerto, Januari 2014

PENGGUNA ANGGARAN



Dr. Harjadi Ibnu Junaedi, Sp. B

Pembina Tingkat I

NIP. 19620208 198901 1 001